BADAN POM

LAPORAN KINERJA INTERIM

Triwulan I 2025

BALAI POM DI ENDE

Jalan Eltari, Kec. Ende Timur, Kab. Ende
(0381) 2627492
bpom_ende@pom.go.id

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas diselesaikannya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025. Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai POM di Ende dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra BPOM di Ende Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi

kinerja serta capaian kinerja terhadap target Triwulan I Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Akhir kata dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende pada triwulan selanjutnya.

Ende, 30 April 2025

Kepala Balai POM di Ende,

Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai POM di Ende melakukan pertanggungjawaban dengan menyusun laporan kinerja untuk memberikan gambaran pencapaian setiap sasaran strategis berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU), kendala yang dihadapi dan langkah-angkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada Triwulan 1 2025. Laporan kinerja interim ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja di Triwulan berikutnya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pengawasan Obat dan Makanan tahun 2025. Terdapat 9 sasaran kegiatan dan 24 Indikator Kinerja yang dilakukan oleh Balai POM di Ende. Dari 24 Indikator Kinerja Utama terdapat 2 indikator yang mencapai target dengan nilai kategori Sangat Baik, 2 kategori memperoleh capaian kategori Baik, 1 Indikator Kinerja Cukup, 9 Indikator Kinerja Kurang, 3 Indikator Kinerja Tidak Dapat Disimpulkan, 4 Indikator Kinerja baru dapat diukur pada akhir tahun, serta 3 Indikator Kinerja diexclude dari penilaian Triwulan I Tahun 2025.

Secara garis besar sasaran kegiatan dan pencapaian kinerja serta kendala yang dihadapi Balai POM di Ende pada Triwulan I 2025 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sasaran Strategis (1) Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT memiliki 10 indikator kinerja sebagai berikut :
   a. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan target 82, realisasi 0,00 dan capaian sebesar 0,00%. Kendala yang dimiliki ialah belum dilaksanakan pengujian sampel, tindak lanjut sampel obat TMK karena belum adanya surat edaran dari Direktur Pengawasan Kosmetik dan Direktur Pengawas KMEI terkait penarikan produk obat dan dari peredaran.
   b. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan target 75, realisasi 100 dan capaian tidak dapat disimpulkan (133,33%). Hal ini disebabkan karena parameter uji logam tidak dapat dilakukan pengujian secara mandiri oleh Balai POM di Ende sehingga harus dilakukan pengujian di BBPOM di Kupang.
   c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar memiliki targert 100, sasaran dan capain belum dapat diukur. Balai POM di Ende telah melakukan pengawalan kasus KLB bersama dengan dinas Kesehatan.

d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan target 85, sedangkan realisasi dan capaian masih 0% karena belum dijadwalkan pada triwulan I 2025, jadwal yang ditetapkan ialah pada triwulan II 2025.
e. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farrmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan target 20, sasaran 33,33 dan capaian 166,65% (tidak dapat disimpulkan), kendala yang dihadapi ialah stakeholder belum membalas surat Tindak Lanjut yang dikirim pada akhir bulan Maret untuk itu terus dilakukannya koordinasi dengan stakeholder apabila telah mengirimkan tembusan surat Tindak Lanjut.
f. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan target 48 sedangkan sasaran dan capaian masih 0%. Belum tercapainya indikator kegiatan ini dikarenakan belum ada rencana pemeriksaan karena mempertimbangkan penghematan perjalanan dinas dalam rangka efisiensi anggaran.
g. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan target 90, sedangkan sasaran dan capaian belum dapat diukur. Kendala yang dihadapi pada indikator ini ialah masih ditinjau ulang oleh Direktur Pengawas Produksi Pangan Olahan tentang defenisi Operasional indikator.
h. Presentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan target 92,25 sedangkan sasaran dan capaian belum dapat diukur. Kendala yang dihadapi ialah defenisi operasional mengenai indikator ini masih ditinjau oleh Direktur Pengawas ONPP.
i. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan target 75, sasaran 100, dan capaian 133,33 atau tidak dapat disimpulkan.
j. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan target 88,40, sasaran 98,33 dan capaian 111,23 (sangat baik). Namun masi terdapat kendala pada indikator ialah sulit didapatnya iklan Kosmetik Luar Ruang dan Media Elektronik untuk itu terus dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengawasan iklan obat dan makanan setiap bulan sepanjang tahun 2025.

2. Sasaran Strategis (2) Meningkatnya efektifitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi memiliki 1 Indikator Kinerja yaitu Persentase cakupan sarana

produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan target 30 sedangkan sasaran dan capaian masih 0%, dengan kendala yang dihadapi ialah adanya efisiensi anggaran sehingga belum dilakukan pemeriksaan pada triwulan I ini. Untuk itu Indikator Kinerja akan dilakukan pada triwulan II pada bulan Mei sesuai Renlak Balai POM di Ende.

3. Sasaran Strategis (3) menguatnya Lab pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT dengan indikator kinerja nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium diperoleh target 40,58, sasaran 32,98 dan capaian 81,27 % (Cukup). Kendala yang dihadapi ialah adanya perubahan tools monev SKL ketika membuat target awal dengan tools monev yang digunakan untuk penilaian.
4. Sasaran Strategis (4) meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT memiliki 4 indikator kinerja sebagai berikut :
   a. Tingkat efektifitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT dengan target sebesar 86,10, sasaran 87,13 dan capaian sangat baik sebesar 101,20 %. Walaupun memiliki capaian sangat baik namun masih terdapat kendala berupa perbedaan tools dalam pengisisan survey antara survey KIE tatap muka dan survey KIE media.
   b. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan target 25 namun sasaran dan capaian belum tercapai pada triwulan I 2025. Adanya efisiensi anggaran dan perubahan tahapan kegiatan dalam program Pro PN menjadi kendala terealisasinya indikator kinerja ini. Untuk mengatasi hal ini telah dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan dan anggaran kegiatan program Pro PN.
   c. Jumlah desa pangan aman dengan target 16, sasaran dan capaian belum terealisasi dengan kendala kebijakan efisiensi anggaran sehingga diperlukan penyesuaian terhadap pelaksanaan program Pro PN. Langkah-langkah untuk mengatasi kendala yang dihadapi ialah melakukan advokasi awal dengan pemerintah daerah dan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran program Pro PN.
   d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan target 15 namun sasaran dan capain masih 0% karena terdapat kendala berupa kebijakan efisiensi anggaran, perubahan tahapan kegiatan dalam program Pro PN dan kegiatan Pro PN yang direncakan dimulai pada triwulan II 2025

5. Sasaran Strategis (5) meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan Indikator Kinerja persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan target 30, realisasi 18,33 dan capaian 61,10 % (Cukup).
6. Sasaran Strategis (6) terlaksananya penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan indikator kinerja persentase keberhasilan penyelidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT memiliki target 20 sedangkan sasaran dan capaian belum terealisasi karena adanya kendala petugas Penindakan tidak memiliki Resource SDM yang cukup untuk melakukan Operasi Intelijen dan Jenis Kejahatan Obat dan Makanani Kabupaten Ende semakin sedikit sehingga Target Kasus yang diangkat menjadi Perkara semakin sedikit (Perkara paling banyak didapatkan di Kabupaten Ende). Untuk mengatasi kendala yang dihadapi ini Balai POM di Ende Melakukan Deteksi Dini atau Kegiatan Intelijen untuk mendapatkan Perkara dan Berkoordinasi dengan Pemeriksaan terkait ada atau tidaknya Sarana yang memiliki Track Record TMK dan memiliki Temuan dengan Nilai Ekonomi Tinggi.
7. Sasaran Strategis (7) terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT memiliki indikator kinerja persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar. Indikator kinerja ini memiliki target 50, realisasi 50 dengan capain 100 % (baik).
8. Sasaran Strategis (8) layanan publik UPT yang prima dengan indikator kinerja indeks pelayanan publik UPT belum dapat diukur target, sasaran, dan capain.
9. Sasaran Strategis (9) terwujudnya tata Kelola pemerintah unit organisasi yang optimal memiliki 4 indikator kinerja dengan rincian sebagai berikut :
    a. Nilai AKIP UPT BPOM belum dinilai karena nilai realisasi Nilai AKIP UPT BPOM baru dapat diukur akhir Tahun,
    b. Nilai kinerja anggaran UPT BPOM belum dapat disimpulkan
    c. Indeks manajemen risiko UPT BPOM belum dapat disimpulkan
    d. Persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi di lingkup UPT dengan target 15, realisasi 15 dan capaian 100 % (baik).

Tingkat Efetktifitas capain kinerja kegiatan dan anggaran dari keseluruhan rincian outpun Balai POM di Ende sampai dengan Januari (TW I) Tahun 2025 sebesar 0,36 (efisien) sedangkan untuk tingkat efektifitas capaian kinerja sasaran kegiatan masuk dalam kategori tidak efisien. Pada bulan Februari Tingkat Efektifitas capain kinerja kegiatan dan anggaran dari keseluruhan diperoleh -0,23 (tidak efisien) sedangkan untuk capaian kinerja sasaran diperolah 0,83 (efisien). Untuk bulan Maret Tingkat Efektifitas capaian kinerja kegiatan dan anggaran dari keseluruhan rincian output siperoleh -0,51 (tidak efisien) dan untuk Tingkat Efektifitas capaian kinerja dan realisasi anggaran per sasaran kegiatan sebesar 3,88 (tidak efisien).

Realisasi anggaran sasaran kegiatan pada triwulan I dari total pagu tahun 2025 sebesar Rp.11.944107.000, dengan target anggaran Rp.2.986.026.750, realisasi anggaran yang digunakan ialah Rp.586.911.875 atau sebesar 4,01%. Realisasi anggaran pada indikator kinerja yang paling rendah ada pada 2 sasaran strategis, yaitu Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dan Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan persentase realisasi anggaran sebesar 0,00%. Sedangkan realisasi anggaran tertinggi pada sasaran strategis Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Ende yang optimal dengan persentase realisasi anggaran sebesar 55,81%.

Capaian kinerja Sasaran strategis pada triwulan I masih terdapat capaian kinerja 0 % yaitu Sasaran Strategis (1.4) indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Sasaran Strategis (1.6) indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; dan Sasaran Strategis (6) indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Capaian kinerja yang paling besar dengan nilai 166,65% terdapat pada Sasaran Strategis (1.5) indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder. Laporan kinerja interim triwulan I ini diharapkan menjadi acuan atau pedoman untuk triwulan II dan III dalam rangka meningkatkan kinerja yang belum tercapai sehingga sasaran strategis dan indikator kinerja dapat terealisasi pada akhir tahun 2025.

Ende, 30 April 2025

Kepala Balai POM di Ende,

Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
RINGKASAN EKSEKUTIF iii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xv
PENDAHULUAN 1
1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI 3
1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI 6
1.5 ISU STRATEGIS 8
1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS 10
PERENCANAAN KINERJA 15
2.1 RENCANA STRATEGIS BALAI POM DI ENDE 15
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025 17
2.3 PERJANJIAN KINERJA 2025 20
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 23
2.5 METODE PENGUKURAN 27
AKUNTABILITAS KINERJA 30
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 30
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA 110
3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA 117
3.4 REALISASI ANGGARAN 120
PENUTUP 141
4.1 KESIMPULAN 141
4.2 PERMASALAHAN DAN KENDALA UTAMA 142
4.3 SARAN 144
LAMPIRAN 145

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data PNS Balai POM di Ende 10
Tabel 1.2 Data PPPK Balai POM di Ende 10
Tabel 1.3 Data PPNPN Balai POM di Ende 10
Tabel 1.4 Data Outsourcing Balai POM di Ende 11
Tabel 1. 5 Luas Ruangan 11
Tabel 1.6 Luas Wilayah Pengawasan Balai POM di Ende 13
Tabel 1.7 Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi 13
Tabel 2.1 Rencana Kinerja Balai POM di Ende Tahun 2025 18
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Ende Tahun 2025 20
Tabel 2. 3 RAPK Balai POM di Ende Tahun 2025 23
Tabel 2.4 Kriteria penilaian capaian kinerja 27
Tabel 2.5 Contoh Nilai Sasaran Strategis (NSS) 28
Tabel 2. 6 Rentang Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) 29
Tabel 3.1 Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Triwulan I Tahun 2025 31
Tabel 3.2 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 1 41
Tabel 3.3 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 1 42
Tabel 3.4 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 1 42
Tabel 3. 5 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 3 44
Tabel 3.6 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 3 45
Tabel 3.7 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 4 47
Tabel 3. 8 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 4 47
Tabel 3.9 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 5 50

Tabel 3.10 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 50
Tabel 3.11 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 5 51
Tabel 3.12 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 6 52
Tabel 3.13 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 6 53
Tabel 3.14 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 7 54
Tabel 3.15 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 7 55
Tabel 3.16 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 8 56
Tabel 3.17 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 8 57
Tabel 3.18 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 9 59
Tabel 3.19 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 9 59
Tabel 3.20 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 10 61
Tabel 3.21 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 10 62
Tabel 3.22 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 11 63
Tabel 3.23 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 11 64
Tabel 3.24 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 12 65
Tabel 3.25 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 12 66
Tabel 3.26 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 13 68

Tabel 3.27 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 13 69
Tabel 3.28 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 13 69
Tabel 3.29 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 14 72
Tabel 3.30 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 14 73
Tabel 3.31 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 14 73
Tabel 3.32 Tahapan realisasi sekolah aman 75
Tabel 3.33 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 15 76
Tabel 3.34 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 15 77
Tabel 3.35 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 15 77
Tabel 3.36 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 16 79
Tabel 3.37 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 16 80
Tabel 3.38 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 16 80
Tabel 3.39 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 17 82
Tabel 3.40 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 17 83
Tabel 3.41 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 17 83
Tabel 3.42 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 18 85
Tabel 3.43 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 18 85

Tabel 3.44 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 18 86
Tabel 3.45 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 19 88
Tabel 3.46 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 19 89
Tabel 3.47 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 19 89
Tabel 3.48 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 20 92
Tabel 3.49 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 20 92
Tabel 3.50 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 20 93
Tabel 3.51 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 21 94
Tabel 3.52 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 21 95
Tabel 3. 53 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 21 95
Tabel 3.54 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 22 98
Tabel 3.55 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 22 98
Tabel 3.56 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 22 99
Tabel 3.57 Konversi Nilai Kinerja Anggaran 101
Tabel 3.58 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 23 102
Tabel 3.59 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 23 102
Tabel 3.60 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 23 103
Tabel 3.61 Kategori Karakteristik tingkat Maturitas 105

Tabel 3.62 Kategori tingkat Maturitas 106
Tabel 3.63 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 24 106
Tabel 3.64 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 24 107
Tabel 3.65 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 24 107
Tabel 3.66 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 25 108
Tabel 3.67 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 25 109
Tabel 3.68 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 25 109
Tabel 3. 69 Matriks tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya 110
Tabel 3.70 Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi anggaran triwulan I tahun 2025 122
Tabel 3.71 Realisasi anggaran per sasaran strategis triwulan I tahun 2025 126
Tabel 3.72 Realisasi anggaran per kegiatan triwulan I tahun 2025 131
Tabel 3.73 Tingkat efisiensi terhadap capaian 134
Tabel 3.74 Tingkat efisiensi anggaran terhadap capaian output 135
Tabel 3. 75 Tingkat efisiensi anggaran terhadap sasaran kegiatan 138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wilayah Pengawasan Balai POM di Ende.....12
Gambar 3.1 Bobot Penilaian Nilai Akuntabilitas Kinerja.....97

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Meningkatnya tuntutan terhadap sistem pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan serta seiring dengan maraknya kejahatan siber Sediaan Farmasi dan Makanan di era Revolusi Industri 4.0 dan era *Society* 5.0 ini merupakan tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Ende. Menghadapi tantangan tersebut, Balai POM di Ende menyadari pentingnya pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan mulai dari pengawasan *pre-market*, *post-market*, penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran kejahatan Sediaan Farmasi dan Makanan, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Untuk itu, Balai POM di Ende menyiapkan dan merumuskan kebijakan strategis dan adaptif yang mampu menjadi acuan dalam melaksanakan tugas pengawasan. Adanya teknologi informasi yang dimiliki, diharapkan Balai POM di Ende mampu menghadapi tantangan dan memaksimalkan kinerjanya dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya di Kabupaten Ende, Kabupaten Nagekeo dan Kabupaten Ngada, sesuai dengan wilayah pengawasan berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 3 Tahun 2025.

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM, maka dalam implentasinya Balai POM di Ende melakukan penyusunan Laporan Kinerja Interim di setiap triwulan secara konsisten, akurat dan tepat waktu. Laporan Kinerja Interim Triwulan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan atas pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan setiap triwulan. Selain itu, Laporan Kinerja Triwulan dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kualitas kinerja di triwulan berikutnya, baik untuk pihak internal maupun eksternal. Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan ini berkaitan dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkup Badan POM mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 tanggal 16 Agustus 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang berdiri pada pada Tahun 2001 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah non Departemen, yang telah diubah terakhir kali dengan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013, bahwa dalam melaksanakan tugasnya, Badan POM berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.

Melalui Peraturan Badan POM Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM. Telah ditetapkan bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan POM terdiri dari 3 (tiga) klasifikasi yaitu Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (Balai Besar POM), Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM), serta Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM). Balai POM sendiri diklasifikasikan menjadi 2 (dua) tipe yaitu tipe A dan tipe B.

Sejak 13 Januari 2025, UPT Badan POM yang berada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki 5 (lima) UPT yaitu Balai Besar POM di Kupang, Balai POM di Ende, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, Loka POM di Kabupaten Sumba Timur dan Loka POM di Kabupaten Belu. Balai POM di Ende memiliki tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan pada wilayah kerja sesuai dengan ketentuan perundang–undangan. Balai POM di Ende berada di Jalan Eltari, Kelurahan Mautapaga, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur dengan wilayah kerja di Kabupaten Ende, Kabupaten Nagekeo dan Kabupaten Ngada.

Adapun fungsi Balai POM di Ende diantaranya:

a. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Sediaan Farmasi dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan;
e. Pelaksanaan sampling Sediaan Farmasi dan Makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Sediaan Farmasi dan Makanan;

g. Pelaksanaan pengujian rutin Sediaan Farmasi dan Makanan;
h. Pelaksanaan pengujian Sediaan Farmasi dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Sediaan Farmasi dan Makanan melalui siber;
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan Masyarakat di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan;
l. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan;
m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan;
n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur organisasi Balai POM di Ende terdiri dari Kepala Balai POM, Subbagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional. Pada Balai POM di Ende terdapat lima fungsi mencakup Pemeriksan dan Sertifikasi, Penindakan, Pengujian, Informasi dan Komunikasi serta Tata Usaha. Struktur Organisasi Balai POM di Ende dapat digambarkan sebagai berikut :

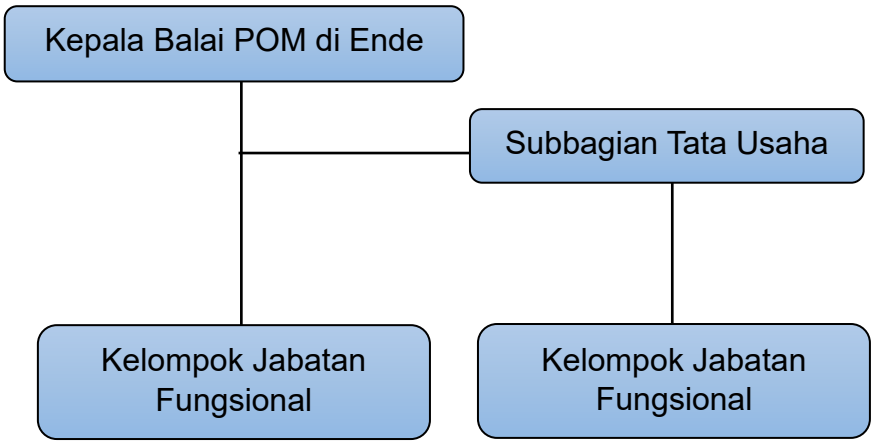

Tugas dan fungsi masing – masing fungsi sebagai berikut :

A. Sub-Bagian Tata Usaha

Tugas:

Melakukan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, administrasi penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran
2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan
3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan
4. Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana
5. Pelaksanaan urusan kepegawaian
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi
7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja

B. Fungsi Pengujian

Tugas:

Melaksanakan kebijakan operasional di Fungsi pengujian kimia dan mikrobiologi Sediaan Farmasi dan Makanan.

Fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di Fungsi pengujian kimia dan mikrobiologi Sediaan Farmasi dan Makanan
2. Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Sediaan Farmasi dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di Fungsi pengujian kimia dan mikrobiologi Sediaan Farmasi dan Makanan.

Fungsi Pengujian terdiri atas:

1. Pengujian Kimia yang mempunyai tugas melakukan pengujian kimia Sediaan Farmasi dan Makanan.
2. Pengujian Mikrobiologi yang mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi Sediaan Farmasi dan Makanan.

C. Fungsi Pemeriksaan dan Sertifikasi

Tugas:

Melaksanakan kebijakan operasional di Fungsi inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Sediaan Farmasi dan Makanan.

Fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di Fungsi inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Sediaan Farmasi dan Makanan
2. Pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
3. Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Sediaan Farmasi dan Makanan
4. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Sediaan Farmasi dan Makanan
5. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di fungsi pemeriksaan dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Sediaan Farmasi dan Makanan.

D. Fungsi Penindakan

Tugas:

Melaksanakan kebijakan operasional di Fungsi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.

Fungsi:

1. Melakukan penyusunan rencana dan program di Fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di Fungsi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.

2. Melaksanakan kegiatan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan; dan
3. Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di Fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.
4. Melaksanakan pemantauan peredaran Sediaan Farmasi dan Makanan melalui siber.

E. Fungsi Informasi dan Komunikasi

Tugas:

Melaksanakan kebijakan operasional di Fungsi pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.

Fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di Fungsi pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan
2. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan
3. Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan
4. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di Fungsi pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.

1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan merupakan bagian dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia yang melibatkan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk menyambut Generasi Emas 2045, BPOM telah melakukan berbagai langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia dan memastikan produk Sediaan Farmasi dan Makanan yang beredar aman dan bermutu. Dalam upaya ini, BPOM

melaksanakan sistem pengawasan mulai dari *pre-market* hingga *post-market* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan Masyarakat sehingga perlu dijalin kerjasama, komunikasi, sinergisme dan kolaborasi yang baik. BPOM mendorong penerapan *Risk Management Programme* secara mandiri dan terus menerus kepada produsen Sediaan Farmasi dan Makanan untuk menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Sebagai UPT BPOM, Balai POM di Ende melaksanakan kegiatan utama sesuai rencana strategis 2025-2029 yaitu mewujudkan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu dan berdayasaing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Kegiatan ini meliputi pengawasan sarana produksi, distribusi yang sesuai dengan standar dan peraturan, pengambilan sampel dan pengujian laboratorium terhadap produk Sediaan Farmasi dan Makanan, serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Ende memiliki empat pilar utama dalam kegiatan lembaga, yaitu:

1. Penyaringan produk sebelum beredar (pre-market), termasuk registrasi/penilaian dan inspeksi sarana produksi untuk sertifikasi.
2. Pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan setelah beredar (post-market), meliputi sampling, pengujian, dan inspeksi sarana produksi dan distribusi.
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi, informasi, dan edukasi, serta pembinaan pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing produk. Selain itu, meningkatkan peran pemerintah daerah dan sektor terkait untuk memperkuat kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan, guna meningkatkan efektivitas pengawasan.
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan untuk memberantas kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Makanan.

Untuk memperkuat kebijakan pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan, pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Ende perlu didukung oleh peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi, dan edukasi dengan pemangku kepentingan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan kesehatan masyarakat dengan melindungi produk Sediaan Farmasi dan Makanan yang berisiko, serta mendorong pelaku usaha untuk mematuhi peraturan dan menerapkan cara produksi dan distribusi yang baik, sehingga produk yang beredar memenuhi standar keamanan, kualitas, dan manfaat.

1.5 ISU STRATEGIS

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja Balai POM di Ende adalah terdapatnya perubahan yang berkelanjutan baik dari sisi internal maupun eksternal. Muncul berbagai isu-isu stragis Balai POM di Ende yang dapat mempengaruhi kinerja sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 mencakup isu-isu sebagai berikut:

A. Kompetensi dan jumlah SDM masih terbatas

Ditetapkannya Balai POM di Ende sebagai Satuan Kerja Mandiri, menjadikan kompleksitas pekerjaan menjadi bertambah. Namun disisi lain, Sumber Daya Manusia di Balai POM di Ende belum memadai, sehingga Balai POM di Ende membutuhkan tambahan pegawai berdasarkan Analisis Beban Kerja Tahun 2025-2029 khususnya Personel yang menduduki Jabatan Fungsional Tertentu di Subbagian Tata Usaha masih sedikit dan memerlukan peningkatan kompetensi personil terkait pengelolaan keuangan, perencanaan, kepegawaian, pengelolaan BMN, PNBP, pengelolaan sarana prasarana dan kearsipan.

Hingga TW I tahun 2025, jumlah SDM yakni ASN yang terdapat di Balai POM di Ende hanya 16 (enam belas) orang, dimana 14 (empat belas) orang merupakan PNS dan 2 (dua) orang merupakan PPPK. Dengan komposisi ASN baru yang lebih dominan, kompetensi SDM yang melakukan pengawasan dapat dikatakan belum optimal sehingga diperlukan kegiatan pengembangan kompetensi pegawai agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pada TW I tahun 2025, jumlah PPNS aktif yang dimiliki Balai POM di Ende hanya sebanyak 3 orang. Hal ini menyebabkan proses penyidikan yang dilakukan harus melibatkan PPNS dari Balai Koordinator yakni Balai Besar POM di Kupang. Keterlibatan PPNS di luar Balai POM di Ende menyebabkan proses penyidikan yang dilakukan memerlukan waktu koordinasi ekstra karena perbedaan wilayah antar PPNS.

Jumlah sarana distribusi di wilayah kerja Balai POM di Ende pada tahun 2024 berjumlah 1.458 sarana, dan 330 sampel yang dilakukan pengujian. Jumlah ini akan terus bertambah sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk melaksanakan pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan. Perbandingan antara jumlah petugas pemeriksaan dan pengujian dengan jumlah sarana dan sampel yang diuji belum sepadan sehingga kegiatan pengawasan belum menyeluruh dan mencakup seluruh wilayah kerja Balai POM di Ende. Untuk

memaksimalkan kinerja juga telah dilakukan pembagian peran dan tugas kepada pegawai, namun terdapat beberapa pegawai yang memiliki tugas/ peran ganda sehingga hasil pekerjaannya tidak optimal.

B. Alat Laboratorium belum memadai/memenuhi standar,

Setiap UPT Badan POM yang telah memiliki Laboratorium harus memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium sesuai klasifikasinya. Meski telah ditetapkan sebagai Balai POM di Ende, namun Standar Kemampuan Laboratorium untuk Balai POM di Ende masih mengikuti standar Loka POM. Berdasarkan hasil Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium, Balai POM di Ende memperoleh nilai 62,50% pada standar peralatan sehingga dapat dikatakan bahwa peralatan pengujian Balai POM di Ende belum sepenuhnya memadai atau memenuhi standar.

C. Sarana dan Prasarana belum memadai

Kantor Balai POM di Ende beralamat di Jalan Eltari, Ende. Kapasitas ruangan dan fasilitas perkantoran telah diusahakan agar dapat mengakomodir segala bentuk kegiatan, namun masih terdapat keterbatasan fasilitas seperti mebelair serta fasilitas teknologi informasi seperti Laptop dan PC yang belum memadai, luas ruangan yang terbatas. Hal ini dapat mengganggu proses kinerja pegawai dan proses pelayanan publik yang dilaksanakan di Kantor Balai POM di Ende.

D. Perdagangan Sediaan Farmasi dan Makanan Secara *Online*

Di Indonesia, penjualan produk yang sebelumnya dilakukan secara konvensional, kini dapat dilakukan secara *online* seiring dengan kemajuan teknologi. Pengawasan rutin Balai POM di Ende menunjukkan penjualan obat dan makanan secara *online* di wilayah kerja Balai POM di Ende meningkat dan sebagian produk yang dijual adalah produk-produk tanpa izin edar.

E. Adanya Efisiensi Anggaran

Pada akhir bulan Januari 2025, Balai POM di Ende telah melakukan perubahan pada berbagai perencanaan akibat adanya efisiensi anggaran. Perubahan ini menyebabkan pemotongan anggaran dan pemotongan target pada beberapa Sasaran Kegiatan

1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

A. INTERNAL

1. Sumber Daya Manusia

Data Pegawai Balai POM di Kabupaten Ende per 31 Maret 2025 terdiri dari 14 PNS, 2 PPPK, 5 PPNPN (*Honorer*) dan 6 *Outsourcing*. Sebaran data Pegawai Balai POM di Ende dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data PNS Balai POM di Ende

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Apoteker	4
2	S1 Kimia	1
3	S1 Biologi	1
4	S1 Ilmu dan Teknologi Pangan	2
5	S1 Hukum	2
6	S1 Kesehatan Masyarakat	1
7	D3 Teknik Informatika	1
8	D3 Komputerisasi Akuntansi	1
9	SMA/SMK	1
JUMLAH		**14**

Tabel 1.2 Data PPPK Balai POM di Ende

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Apoteker	1
2	S1 Kimia	1
JUMLAH		**2**

Tabel 1.3 Data PPNPN Balai POM di Ende

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S1 Teknik Kimia	1
2	S1 Biologi	1
3	S1 Informatika	1
4	S1 Akuntansi	1
5	S1 Ilmu dan Teknologi Pangan	1
JUMLAH		**5**

Tabel 1.4 Data Outsourcing Balai POM di Ende

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S1 Ilmu Administrasi Negara	1
2	D3 Manajemen Informatika	1
3	SMA/SMK	4
JUMLAH		**6**

2. Sarana dan Prasarana

Tabel 1. 5 Luas Ruangan

No	Uraian	Luas (m^2)
1	Ruang Kepala Balai POM di Ende	22,05
2	Ruang Staf Tata Usaha dan Pengujian	21,85
3	Ruang Staf Infokom dan Pemeriksaan & Penindakan	31,97
4	Gudang Arsip, ATK dan Barang Bukti	48,00
5	Gudang Sampel dan Reagen Media	13,07
6	Rumah Genset	7,50
7	Toilet	1,45
8	Ruang Pelayanan Publik	8,78
9	Pos Security	9,88
10	Ruang Rapat/ Ruang Pertemuan	22,64
11	Lobby	17,23
12	Entrance	6,73
13	Parkir	132,28
14	Halaman Upacara	41,04
15	Ruang Lab Kimia	75,99
	- Ruang Instrumen	24,00
	- Ruang Preparasi	42,00
	- Ruang Timbang	6,39
	- Ruang Gas	3,60
16	Ruang Antara Pengujian Kimia dan Mikrobiologi	6,00
18	Ruang Lab Mikrobiologi	48,00

No	Uraian	Luas (m^2)
	- Ruang Destruksi	6,00
	- Ruang Sampel	6,00
	- Ruang Media	12,00
	- Ruang Inkubasi	12,00
	- Ruang Uji Cemaran Jamur	6,00
	- Ruang Uji Cemaran Bakteri	6,00

Lokasi Kantor Balai POM di Kabupaten Ende terletak di Jalan Eltari Kelurahan Mautapaga, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende. Sampai dengan tahun 2021 status kepemilikan tanah Balai POM Ende adalah tanah Pemerintah Daerah Kabupaten Ende dengan dasar surat nomor BU.445.04/228/Dinkes/2007 perihal permohonan pendirian kantor Pos POM pada tanggal 13 Juli 2007. Telah dilakukan hibah terhadap tanah kantor Balai POM di Kabupaten Ende oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ende dengan Nomor BAST PL.03.07.1.2.04.22.20 pada tanggal 12 April 2022 dan Nomor NPHD: PL.03.07.1.2.04.22.06 tanggal 11 April 2022.

B. EKSTERNAL

1. Wilayah Pengawasan

Wilayah pengawasan Balai POM di Ende meliputi: Kabupaten Ende, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ngada. Adapun peta wilayah pengawasan Balai POM di Ende adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Wilayah Pengawasan Balai POM di Ende

2. Luas Wilayah Pengawasan

Luas wilayah pada setiap Kabupaten/Kota yang berada dalam wilayah pengawasan Balai POM di Ende dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.6 Luas Wilayah Pengawasan Balai POM di Ende

No	Wilayah	Luas (km^2)
1	Kabupaten Ende	2.091,19
2	Kabupaten Nagekeo	1.416,96
3	Kabupaten Ngada	1.620,92
Total		**5.129,07**

3. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi

Jumlah sarana produksi dan distribusi yang ada di cakupan wilayah Balai POM di Ende diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 1.7 Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Fasilitas Bahan baku Obat/ Produk Biologi/ Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Laboratorium Sel Punca)	3
2	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	1
3	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	10
4	Industri Kosmetik	3
5	Industri Farmasi/ Industri Obat Tradisional yang Memproduksi Kosmetik	1
6	Industri Pangan	25
7	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	358
8	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	3
9	Apotek	93
10	Toko Obat	7
11	Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	3
12	Rumah Sakit	6
13	Puskesmas	59
14	Klinik	10

No	Jenis Sarana	Jumlah
15	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	107
16	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	107
17	Fasilitas Distribusi Kosmetin	303
18	Klinik Kecantikan	2
19	Sarana Peredaran Pangan Olahan	509
20	Sekolah	1.677
21	Lain – lain (Praktek Dokter dan Bidan)	24
Total		**3.311**

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS BALAI POM DI ENDE

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BPOM sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan dampak dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan Balai POM di Ende dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

1. Visi dan Misi

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi dan Misi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

MISI

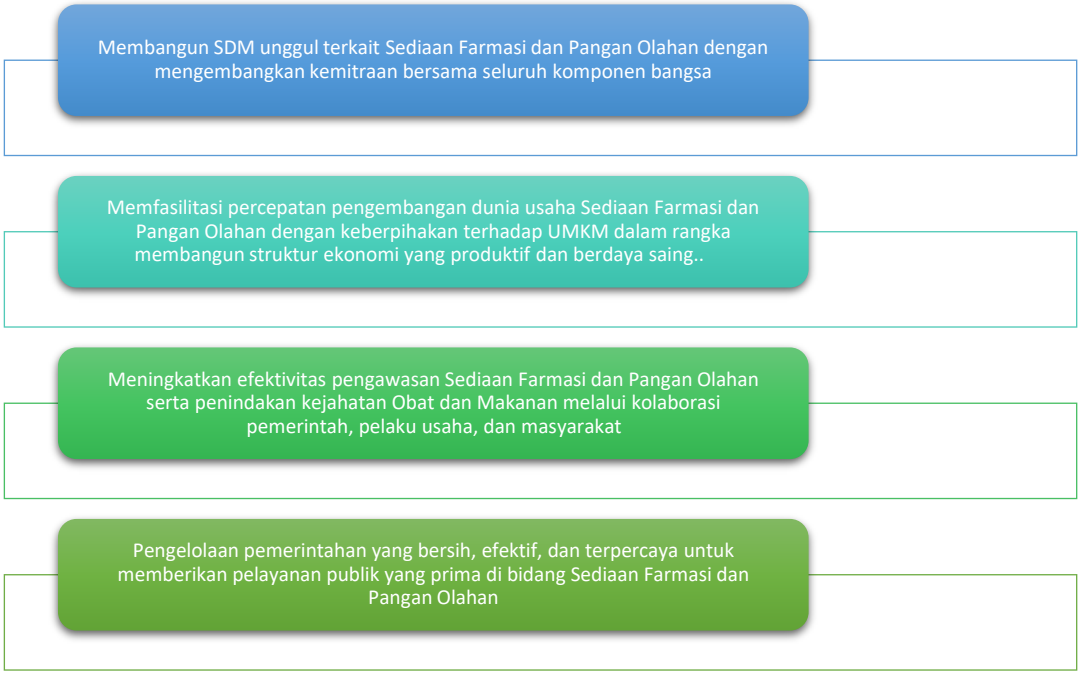

2. Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025–2029. Berikut adalah tujuan untuk periode 2025-2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi: Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.

- Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.

- Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

3. Strategi

Adapun Strategi yang digunakan oleh Balai POM di Ende adalah sebagai berikut:

Penguatan pengawasan pre market dan post market Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko
Memperkuat fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara proaktif dan mengedepankan kerjasama lintas sektor
Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan inovasi untuk mendorong daya saing
Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
Penguatan kemitraan dengan lintas sektor
Penguatan pengujian laboratorium dan dan implementasi TIK yang moderen dan relevan
Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium,serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran
Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan tolok ukur yang digunakan dalam mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggungjawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 bagi Kepala Balai POM di Ende kepada Kepala Badan POM. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2024 diinterpretasikan dalam pernyataan Rencana Kinerja Tahunan 2025. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 memuat sasaran kinerja, indikator dan target kinerja tahun 2025. Rencana Kinerja Tahunan menghubungkan sasaran dan indikator kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Balai POM di Ende Tahun 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	65
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	94,20
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	75
8.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91
9.	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,17
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	89,10
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

2.3 PERJANJIAN KINERJA 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Ende menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja. DIPA Balai POM di Ende Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp11.944.107.000,00 (Sebelas Miliar Sembilan Ratus Empat Puluh Empat Juta Seratus Tujuh Ribu Rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Ende, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Ende Tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang clitindaklanjuti sesuai ketentuan	82
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang cliawasi sesuai ketentuan	88,4
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan	100

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60,9
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,1
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,4
9	Terwujuadnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,3
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
	Kegiatan :		Anggaran:
	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		9.713.230.000
	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		2.230.877.000

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan, maka disusunlah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja per Triwulan dari masing-masing indikator kinerja utama. Rencana aksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 3 RAPK Balai POM di Ende Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	52.812.000
		Persentase sampel	-	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	41.029.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	20.514.500
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	20.514.500
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	15	20	25	30	35	40	45	50	60	70	83	135.452.750
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	7.580.500
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	7.580.500
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	135.452.750

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	135.452.750
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	135.452.750
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	20	30	40	50	60	70	80	85	90	95	100	1.701.000
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	40,58	40,58	40,58	46,43	46,43	46,43	57,22	57,22	57,22	60,9	6.497.184.000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	127.015.000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	25	25	22	20	17,5	17,5	17,5	17,5	17,5	17,5	2	100.109.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		Jumlah desa pangan aman	16	16	16	16	16	16	17	17	17	17	17	1	165.417.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	15	15	15	15	30	30	30	30	30	1	116.872.000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	20	30	40	45	50	55	60	65	70	75	80	29.901.000
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi danPangan Olahan di UPT	10	15	20	30	40	45	50	60	75	80	85	93	109.644.000
7	Terlaksananya Kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	46.547.000
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,4	38.548.000
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78,3	658.469.250
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	658.469.250
		ndeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,85	658.469.250

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target											Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	95	100	2.043.919.250

2.5 METODE PENGUKURAN

1. Capaian Indikator Kinerja

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya, dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik.

Untuk indikator positif/polarisasi *maximize* (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan POM, kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4 Kriteria penilaian capaian kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Kurang	< 70%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Baik	= 100%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Tidak dapat disimpulkan	> 120%	

2. Nilai Sasaran Strategis (NSS)

Nilai SS merupakan nilai rata-rata seluruh capaian indikator kinerja dalam suatu SS. Contoh:

Tabel 2.5 Contoh Nilai Sasaran Strategis (NSS)

Nama IKU	Target	Realisasi	Capaian
Sasaran Strategis 1			
IKU A	90	90	100
IKU B	100	80	80
IKU C	85	70	82,35
NSS			87,45

3. Nilai Perspektif (NP)

NP perspektif merupakan nilai yang menunjukkan konsolidasi dari seluruh NSS dalam 1 (satu) perspektif. Perhitungan NP dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata NSS dalam perspektif yang sama.

$$NP = \sum NSS / \sum SS$$

Apabila dalam suatu periode pelaporan, terdapat SS yang tidak memiliki nilai (n/a), maka SS tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan.

4. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)

NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. NPSS menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu peta strategi. NPSS dapat dihitung melalui penjumlahan Nilai Perspektif dibagi dengan penjumlahan Perspektif

$$NPSS = \sum NP / \sum P$$

Kinerja yang dicapai organisasi diberikan predikat kinerja organisasi sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Tabel 2. 6 Rentang Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	< 50	

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Ende kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Sedangkan Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan Balai POM di Ende sebagai penjabaran dari Visi, Misi dan Strategi BPOM yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan dari kewajiban Balai POM di Ende untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi, disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran strategis Balai POM di Ende guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada Triwulan I Tahun 2025, membandingkan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Tahun 2025, melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja). Selain itu, dilakukan juga analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 9 Sasaran Strategis dengan 24 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Triwulan I Tahun 2025

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA		Target 2025	Target TW I 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian TW I 2025 terhadap target Tahun 2025 (%)	Capaian TW I 2025 terhadap target TW I 2025 (%)	KRITERIA
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f = (e/d)* 100%*	*g = (e/c)* 100%*	*h*
SK.1 Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.00	82.00	0	0	0	Kurang
	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	75.00	100.00	133.33	133.33	Tidak Dapat Disimpulkan
	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	N/A	N/A	N/A	Diexclude dari penilaian
	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	85.00	0.00	0.00	0.00	Kurang
	6	Persentase Keputusan / rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83.00	20.00	33.33	40.15	166.65	Tidak Dapat Disimpulkan

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA		Target 2025	Target TW I 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian TW I 2025 terhadap target Tahun 2025 (%)	Capaian TW I 2025 terhadap target TW I 2025 (%)	KRITERIA
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f = (e/d)* 100%*	*g = (e/c)* 100%*	*h*
	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48.00	48.00	0.00	0.00	0.00	Kurang
	8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	90.00	N/A	N/A	N/A	Diexclude dari penilaian
	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	92.25	N/A	N/A	N/A	Diexclude dari penilaian
	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	75.00	100.00	133.33	133.33	Tidak Dapat Disimpulkan
	11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.40	88.40	98.33	111.23	111.23	Sangat Baik

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA		Target 2025	Target TW I 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian TW I 2025 terhadap target Tahun 2025 (%)	Capaian TW I 2025 terhadap target TW I 2025 (%)	KRITERIA
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f = (e/d)* 100%*	*g = (e/c)* 100%*	*h*
SK.2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	30.00	0.00	0.00	0.00	Kurang
SK.3 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60.90	40.58	32.98	54.15	81.27	Cukup
SK.4 Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.10	86.10	87.13	101.20	101.20	Sangat Baik
	2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2.00	25.00	0.00	0.00	00.00	Kurang
	3	Jumlah desa pangan aman	1.00	16.00	0.00	0.00	0.00	Kurang
	4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	15.00	0.00	0.00	0.00	Kurang

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA		Target 2025	Target TW I 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian TW I 2025 terhadap target Tahun 2025 (%)	Capaian TW I 2025 terhadap target TW I 2025 (%)	KRITERIA
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f = (e/d)* 100%*	*g = (e/c)* 100%*	*h*
SK.5 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.00	30.00	18.33	22.91	61.10	Kurang
SK.6 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93.00	20.00	0.00	0.00	0.00	Kurang
SK.7 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	50.00	50.00	55.56	100.00	Baik
SK.8 Layanan Publik UPT yang prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.40	0.00	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur di akhir Tahun

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA		Target 2025	Target TW I 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian TW I 2025 terhadap target Tahun 2025 (%)	Capaian TW I 2025 terhadap target TW I 2025 (%)	KRITERIA
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f = (e/d)* 100%*	*g = (e/c)* 100%*	*h*
SK.9 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Ende yang optimal	1	Nilai AKIP UPT BPOM	78.30	0.00	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur di akhir Tahun
	2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	0.00	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur di akhir Tahun
	3	Indeks Manajemen Resiko	2.85	0.00	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur di akhir Tahun
	4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100.00	15.00	15.00	15.00	100.00	Baik

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa dari 24 Indikator Kinerja, Balai POM di Ende mendapatkan capaian sebanyak 2 Indikator Kinerja Sangat Baik, 2 Indikator Kinerja Baik, 1 Indikator Kinerja Cukup, 9 Indikator Kinerja Kurang, 3 Indikator Kinerja Tidak Dapat Disimpulkan, 4 Indikator Kinerja baru dapat diukur pada akhir tahun, serta 3 Indikator Kinerja di-*exclude* dari penilaian Triwulan I Tahun 2025.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Ende sebagai berikut:

Sasaran Strategis-1

Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Sasaran Strategis ini didukung oleh 10 (Sepuluh) Indikator Kinerja Utama. Adapun capaian masing-masing Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM Ende sehingga aman untuk dikonsumsi Masyarakat. Capaian Indikator Kinerja ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A + B + C + D) / 4

Keterangan :

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot : 30%),

   30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%),

   Mencakup kesesuaian dengan:

   1. Target sampel,
   2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
   3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

   20% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%)

   Mencakup kesesuaian dengan:

   1. Renlak periode/waktu sampling,
   2. Ketentuan Evaluasi Penandaan

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

   20% x (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan / total jumlah sampel yang diuji x 100%).

Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

20% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian:

1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e) / 5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

(Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) × 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e) / 5

a. Pemenuhan target pengawasan =(a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) (*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

(Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e) / 5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) / 2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

(Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

(Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%.

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.2 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 1

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Januari	82,00	0,00	0,00		Kurang
Februari	82,00	0,00	0,00		Kurang
Maret	82,00	0,00	0,00		Kurang

Target dari Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebesar 82,0% dengan nilai realisasi 0,00% sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 0,00% dengan kategori “Kurang”.

Realisasi ini diperoleh melalui perhitungan A + B + C + D dibagi 4 yaitu 90% + 100% + 0% + 20% dibagi 4 menjadi 52,5%. Pada poin A, Balai POM di Ende telah melaksanakan kesesuaian perencanaan sampling (30%), pelaksanaan sampling (20%), pelaksanaan pengujian (20%) serta kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian (20%) pada sampel obat. Pada poin B, Balai POM di Ende telah melaksanakan pemenuhan target pengawasan (100%), kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dalam pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (100%), kesesuaian parameter uji (100%) dan akurasi dalam penentuan Kesimpulan (100%) pada sampel Obat Bahan Alam. Pada poin C, Balai POM di Ende belum melaksanakan pengawasan sampel kosmetik berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (0%). Pada poin D, Balai POM di Ende telah melaksanakan tanggapan atas tindak lanjut produk tidak memenuhi ketentuan (100%).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Tahun 2024)

Tabel 3.3 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 1

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	TARGET TW I 2025	REALISASI TW I 2025	CAPAIAN TW I 2025 (%)
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	N/A	N/A	N/A	82,00	0,00	0,00

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 adalah 0,00% dengan kategori kurang. Indikator kinerja ini merupakan indikator kinerja dengan *tools* penilaian baru pada Tahun 2025, sehingga realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.4 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 1

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW I 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	0,00	0,00	Perlu Upaya Keras

Realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 0,00% dengan kategori perlu upaya keras. Maka, untuk kedepannya, diperlukan usaha yang lebih agar target di Tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebesar 0,00% dengan kategori “Kurang”. Hal ini disebabkan beberapa faktor sebagai berikut :

1. Belum dilaksanakan sampling dan pengujian kosmetik pada Triwulan I Tahun 2025 dikarenakan masih menunggu surat edaran dari Direktur Pengawasan Kosmetik terkait pedoman sampling dan pengujian setelah efisiensi anggaran.
2. Belum dilaksankan tindak lanjut sampel obat tidak memenuhi ketentuan dikarenakan belum ada arahan dari Direktur Pengawasan KMEI terkait penarikan produk obat dari peredaran.
3. Belum dilaksanakan sampling dan pengujian sampel suplemen kesehatan maupun tindak lanjut sampel tidak memenuhi ketentuan dikarenakan sampling dan pengujian terkendala efisiensi anggaran dan perlu penyesuaian dengan anggaran yang bisa digunakan.

Monitoring akan terus dilakukan sehingga target indikator kinerja ini dapat tercapai di tahun 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah dengan melakukan koordinasi yang baik antar fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melakukan perencanaan dan evaluasi terkait sampling dan pengujian, koordinasi dengan balai regional terkait pengujian sampel regionalisasi serta koordinasi yang baik dengan Direktorat Pengawasan terkait. Selain itu, juga dengan melakukan

Pengawasan post market yang lebih intensif untuk menjamin distributor konsisten mematuhi peraturan yang berlaku terkait pedoman produksi dan distribusi yang baik.

IKU-3 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Utama yang ke-3 yaitu Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bertujuan untuk mengukur persentase pangan olahan berdasarkan evaluasi dan kajian risiko yang diperiksa dan diuji sesuai dengan pedoman sampling serta ditindaklanjuti sesuai dengan pedoman tindak lanjut di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan =

20% A + 20% B + 20% C + 10% D + 10% E + 20% F

Keterangan : A = Kesesuaian Target Sampel

B = Keseuaian Parameter Uji

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

E = Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

F = Tindak Lanjut Sesuai Pedoman Tindak Lanjut / Ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3. 5 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 3

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Januari	75	0	0		Kurang
Februari	75	0	0		Kurang
Maret	75	100	133,33		Tidak dapat disimpulkan

Pada Triwulan I Tahun 2025 target dari Indikator Kinerja Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75% dengan nilai realisasi sebesar 100% sehingga diperoleh capaian sebesar 133,33% yang dikategorikan tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025 sehingga belum dapat dilakukan perbandingan dengan capaian triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.6 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 3

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	
Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	75	100	133,33	▲	Tercapai / Melampaui

Realisasi pada Triwulan I dari Indikator Kinerja Utama Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan sebesar 100% dari target tahun 2025 yaitu 75% dengan capaian 133,33% sehingga Indikator kinerja tersebut tercapai / melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I diperoleh capaian sebesar 133,33%. Sampel pangan olahan yang diperiksa dan diuji oleh Balai POM di Ende sebanyak 3 sampel dan diperoleh hasil uji Memenuhi Syarat. Sebagian besar sampel pangan olahan memiliki parameter uji logam yang tidak dapat dilakukan pengujian secara mandiri di Laboratorium Balai POM di Ende sehingga harus dilakukan pengujian di Balai Besar POM di Kupang. Oleh karena itu, maka dilakukan upaya perbaikan yaitu Melakukan koordinasi dengan Balai Besar POM di Kupang terkait pengujian parameter logam dan melakukan magang pengujian logam ke Balai Besar POM di Kupang.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah dengan melakukan koordinasi yang baik antar fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melakukan perencanaan dan evaluasi terkait sampling dan pengujian, melakukan koordinasi dengan Balai Besar POM di Kupang terkait pengujian parameter logam, melakukan pengadaan alat AAS dan peralatan pendukung kinerja AAS serta reagen untuk pengujian logam.

IKU-4 Persentase Sampel KLB Keracunan yang Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja Utama yang ke-4 yaitu Persentase sampel KLB keracunan yang diuji sesuai standar bertujuan untuk mengukur persentase sampel KLB keracunan berdasarkan hasil investigasi atau pangan yang diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan serta diuji sesuai standar berdasarkan parameter dengan hasil penelusuran dugaan KLB di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Persentase\ sampel\ KLB\ keracunan\ pangan\ yang\ diuji\ sesuai\ standar = \frac{\Sigma\ (30\%\ x\ A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\%\ x\ B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\%\ x\ C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

Keterangan :

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi / total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling / total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.7 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 4

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Keterangan
Januari	100	N/A	N/A	Nilai diexclude dari perhitungan capaian IKU
Februari	100	N/A	N/A	
Maret	100	N/A	N/A	

Pada Triwulan I Tahun 2025 nilai dari Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan yang diuji sesuai standar diexclude dari perhirtungan capaian IKU . Hal tersebut dikarenakan definisi operasional sedang dalam tahap pembahasan dengan DitwasDar PO.

b. Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan yang diuji sesuai standar merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025 sehingga belum dapat dilakukan perbandingan dengan capaian triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3. 8 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 4

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Keterangan
Persentase Sampel KLB Keracunan yang Diuji Sesuai Standar	100	N/A	N/A	Nilai diexclude dari perhitungan capaian IKU

Pada Triwulan I Tahun 2025 nilai dari Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan yang diuji sesuai standar diexclude dari perhitungan capaian IKU . Hal tersebut dikarenakan definisi operasional sedang dalam tahap pembahasan dengan DitwasDar PO.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator Kinerja Utama Persentase sampel KLB Keracunan yang Diuji sesuai standar diexclude dari perhitungan capaian IKU di Triwulan I karena tidak ada sampel KLB keracunan yang masuk ke Laboratorium Balai POM di Ende. Pada Triwulan I Balai POM di Ende telah melakukan pengawalan kasus KLB bersama dengan Dinas Kesehatan tetapi tidak ada sampel yang tersisa untuk dilakukan pengujian. Upaya perbaikan kinerja yang dilakukan yaitu melakukan koordinasi terkait sampel KLB dengan DitWasDar PO dan melaksanakan pengadaan test kit histamin paling lambat bulan Juni 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian Persentase sampel KLB keracunan yang diuji sesuai standar adalah Melakukan koordinasi yang baik dengan stakeholder, maupun antar fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melakukan perencanaan dan evaluasi terkait sampling dan pengujian sampel KLB.

IKU-5 PERSENTASE SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-

PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dan lain – lain atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dihitung berdasarkan penjumlahan 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F. Berikut penjelasan cara perhitungan persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan :

1. A= Kesesuaian target sampel PIRT

   Cara Perhitungan : (A1 + A2) /2

   A1 = Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

   A2 = Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

   - Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling dihitung termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
   - Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling merupakan pengujian yang dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

2. B = Kesesuaian Parameter Uji

   Cara Perhitungan :

   (Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

3. C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

   Cara Perhitungan :

   (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

4. D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

   Cara Perhitungan :

   (Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

5. E = Ketepatan waktu pelaporan

   Cara Perhitungan :

   (Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

6. F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.9 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 5

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Januari	85,00	0,00	0,00		Kurang
Februari	85,00	0,00	0,00		Kurang
Maret	85,00	0,00	0,00		Kurang

Target dari Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebesar 85,00% dengan nilai realisasi 0,00% sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 0,00% dengan kategori “Kurang”. Realisasi ini diperoleh melalui perhitungan 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F menjadi 0,00%. Balai POM di Ende belum melaksanakan sampling dan pengujian pada sampel PIRT sehingga nilai pada poin A sampai dengan F adalah 0.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Tahun 2024)

Tabel 3.10 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	TARGET TW I 2025	REALISASI TW I 2025	CAPAIAN TW I 2025 (%)
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti	N/A	N/A	N/A	85,00	0,00	0,00

sesuai ketentuan						

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 adalah 0,00% dengan kategori kurang. Indikator kinerja ini merupakan indikator kinerja dengan *tools* penilaian baru pada Tahun 2025, sehingga realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.11 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 5

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW I 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	0,00	0,00	▼ Perlu Upaya Keras

Realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 0,00% dengan kategori perlu upaya keras. Maka, untuk kedepannya, diperlukan upaya keras agar target di Tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebesar 0,00% dengan kategori “Kurang”. Hal ini disebabkan karena kegiatan ini belum dijadwalkan pada triwulan I 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti

sesuai ketentuan adalah dengan melakukan koordinasi yang baik antar fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melakukan perencanaan dan evaluasi terkait sampling dan pengujian.

IKU-6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder mengukur rekomendasi yang diberikan UPT BPOM dan ditindaklanjuti oleh stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan yaitu pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain). Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Persentase Capaian} = (A + B) / 2$$

$$\text{A} = \frac{Jumlah\ rekomendasi\ yang\ ditindaklanjuti\ pelaku\ usaha}{Jumlah\ rekomendasi\ yang\ diberikan\ kepada\ pelaku\ usaha} \text{ x } 100\%$$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.12 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 6

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Januari	10	0	0		Kurang
Februari	15	0	0		Kurang
Maret	20	33,33	166,65		Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan I Tahun 2025 sebesar 33,33% dari target yang

ditetapkan sebesar 20% sehingga persentase capaian indikator ini adalah sebesar 166,65% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025 sehingga belum dapat dilakukan perbandingan dengan capaian triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.13 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 6

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83	33,33	40,16	▲	Tercapai/ Melampaui

Realisasi hingga Triwulan I, Indikator Kinerja Utama Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 33,33% dari target Tahun 2025 yaitu 83% sehingga capaiannya sebesar 40,16% dan masuk kategori Tercapai/Melampaui terhadap target Tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder telah tercapai dan melampaui target Triwulan I Tahun 2025. Hal tersebut disebabakan karena telah dilakukan kordinasi dan komunikasi yang baik dengan stakeholder yaitu Dinas Kesehatan dan Dinas Perdagangan. Adanya kordinasi yang baik menyebabkan rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan dapat ditindak lanjuti lebih cepat setelah rekomendasi diberikan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu dengan menjaga kordinasi yang baik dengan stakeholder sehingga akan terjalin Kerjasama yang baik pula dan diharapkan rekomendasi yang diberikan dapat segera ditindaklanjuti.

IKU-7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi sediaan farmasi terdiri atas sarana produksi obat, sarana produksi obat bahan alam dan suplemen kesehatan serta sarana produksi kosemtik. Sarana sediaan farmasi meliputi sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus, sarana produksi ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan meliputi industri obat tradisional, industri ekstrak bahan alam, usaha kecil obat tradisional, usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan serta fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B. Capaian IKU-6 dihitung berdasarkan persentase sarana yang telah diperiksa dan ditindaklanjuti melalui tahap perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi, pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Persentase Capaian} = (\%\ capaian\ sarprod\ obat\ + \%\ capaian\ sarprod\ obask\ + \%\ capaian\ sarpod\ kosmetik)\ /\ 3$$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.14 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 7

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Januari	48	0	0		Kurang
Februari	48	0	0		Kurang
Maret	48	0	0		Kurang

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 sebesar adalah 0% dari target yang ditetapkan sebesar 48% sehingga persentase capaian indikator ini adalah sebesar 0% dengan kriteria "Kurang".

b. Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025 sehingga belum dapat dilakukan perbandingan dengan capaian triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.15 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 7

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	0	0	▼	Perlu Upaya Keras

Realisasi hingga Triwulan I, Indikator Kinerja Utama Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 0% dari target Tahun 2025 yaitu 48% sehingga capaiannya sebesar 0% yang masuk kategori Perlu Upaya Keras terhadap target Tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian IKU Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum tercapai sesuai target Triwulan I Tahun 2025. Hal tersebut disebabkan karena belum dilakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi. Pemeriksaan sarana tidak direncanakan untuk dilakukan di bulan Maret karena mempertimbangkan penghematan perjalanan dinas (dalam rangka efisiensi anggaran) dimana

pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi direncanakan akan dilakukan bersama pemeriksaan sarana distribusi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian IKU Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu dengan membuat prioritas pemeriksaan sarana dan menyusun perencanaan pemeriksaan dengan baik sehingga diharapkan pemeriksaan dapat terlaksana sesuai target dan tepat waktu.

IKU-8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Persentase Capaian} = (\textit{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan} \,/\, \textit{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}) \times 100\%$$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.16 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 8

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Januari	90	N/A	N/A		Diexclude dari penilaian
Februari	90	N/A	N/A		Diexclude dari penilaian
Maret	90	N/A	N/A		Diexclude dari penilaian

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 tidak dapat disimpulkan dan dibandungkan dengan target pada Triwulan I Tahun 2025. Hal disebabkan karena perhitungan capaian pada manual IKU masih dilakukan pembahasan dan belum bersifat final sehingga tidak dapat dilakukan penilaian.

b. Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025 sehingga belum dapat dilakukan perbandingan dengan capaian triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.17 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 8

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	N/A	N/A		Diexclude dari penilaian

Realisasi hingga Triwulan I, Indikator Kinerja Utama Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat simpulkan karena manual IKU untuk perhitungan realisasi masih dalam pembahasan dan belum final sehingga IKU ini tidak dilakukan/diexclude dalam penilaian.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi IKU Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat diketahui karena definisi operasional pada Manual IKU ini masih dilakukan pembahasan dan

ditinjau ulang oleh Direktorat Pengampu yaitu Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan sehingga tidak dilakukan penilaian.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian IKU Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu dengan melaksanakan pemeriksaan sesuai perencanaan dan berkordinasi dengan unit pengampu sehingga diharapkan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dapat berjalan sesuai dengan jadwal dan memenuhi ketentuan dalam manual IKU yang telah disusun.

IKU-9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama yang ke-9 yaitu Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bertujuan untuk mengukur persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi berdasarkan evaluasi dan kajian risiko yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai dengan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3

Keterangan :

A = Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B = Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C = Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target Triwulan I tahun 2025

Tabel 3.18 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 9

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Januari	92,25	N/A	N/A		di-*exclude* dari penilaian
Februari	92,25	N/A	N/A		di-*exclude* dari penilaian
Maret	92,25	N/A	N/A		di-*exclude* dari penilaian

Pada Triwulan I Tahun 2025 target dari Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 92,25% dengan nilai realisasi tidak diketahui dikarenakan definisi operasional untuk IKU yang bersangkutan masih diperlukan pembahasan lebih lanjut sehingga dikeluarkan dari penilaian.

b. Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025 sehingga belum dapat dilakukan perbandingan dengan capaian triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.19 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 9

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	N/A	N/A		di-*exclude* dari penilaian

Realisasi pada Triwulan I dari Indikator Kinerja Utama Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat diketahui dikarenakan masih dilakukan pembahasan

terkait definisi operasional dari indikator tersebut sehingga untuk sementara di-*exclude* dari penilaian.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I tidak dapat diketahui dikarenakan masih dilakukan pembahasan oleh Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor terkait definisi operasional dari indikator tersebut sehingga untuk sementara di-*exclude* dari penilaian.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah melakukan koordinasi dengan *stakeholder* sambil melakukan pemeriksaan sesuai perencanaan berbasis risiko sekaligus berkoordinasi dengan unit pengampu (Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor).

IKU-10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama yang ke-10 yaitu Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bertujuan untuk mengukur persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi berdasarkan evaluasi dan kajian risiko yang diperiksa dan ditindaklanjuti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, ketepatan waktu pelaporan, dan kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana terkait di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20% A + 70% B + 10% C

Keterangan :

A = (Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%

B = (Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%

C = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target Triwulan I tahun 2025

Tabel 3.20 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 10

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Januari	75	0	0		Kurang
Februari	75	100	133,33		Tidak dapat disimpulkan
Maret	75	100	133,33		Tidak dapat disimpulkan

Pada Triwulan I Tahun 2025 target dari Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75% dengan nilai realisasi 100% sehingga capaian dari indikator tersebut adalah 133,33% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025 sehingga belum dapat dilakukan perbandingan dengan capaian triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.21 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 10

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	▲	Tercapai/ Melampaui

Realisasi pada Triwulan I dari Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk dalam katergori melampaui dikarenakan % capaian melebihi 100%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I tidak dapat disimpulkan dikarenakan terdapat kelebihan target pemeriksaan pada triwulan I yang bersamaan dengan kegiatan intensifikasi pengawasasan pangan selama Bulan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri Tahun 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah melakukan koordinasi dengan *stakeholder* sambil melakukan pemeriksaan sesuai perencanaan berbasis risiko.

IKU-11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama yang ke-11 yaitu Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan bertujuan untuk mengukur persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diperiksa dan dievaluasi

berdasarkan regulasi perundang-undangan, pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada SOP terkait di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan = (A + B + C + D + E) / 5

Keterangan :

A = Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan

B = Persentase Iklan Obat Bahan Alam yang Diawasi Sesuai Ketentuan

C = Persentase Iklan Suplemen Kesehatan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

D = Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan

E = Persentase Iklan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.22 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 11

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Januari	88,40	99,00	111,99		Sangat Baik
Februari	88,40	98,24	111,13		Sangat Baik
Maret	88,40	98,33	111,23		Sangat Baik

Pada Triwulan I Tahun 2025 target dari Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah sebesar 88,40% dengan nilai realisasi sebesar 98,33% sehingga diperoleh capaian sebesar 111,23% yang dikategorikan sangat baik.

b. Perbandingan realisasi Triwulan I Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025 sehingga belum dapat dilakukan perbandingan dengan capaian triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.23 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 11

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	
Persentase Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,40	98,33	111,23	▲	Tercapai / Melampaui

Realisasi pada Triwulan I dari Indikator Kinerja Utama Persentase Iklan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 96,03% dari target tahun 2025 yaitu 88,40% dengan capaian 111,23% sehingga indikator kinerja tersebut tercapai / melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta Upaya perbaikan dan penyempernuaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan I diperoleh capaian sebesar 108,63%. Hambatan yang dialami dalam pengawasan iklan yaitu sulit mendapatkan Iklan Kosmetik Luar Ruang dan Media Elektronik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami yaitu dengan menyampaikan informasi melalui Grup Whatsapp di minggu ke-3 setiap bulan sehingga pengawasan iklan dapat dilakukan tepat waktu sebelum deadline di tanggal 5 bulan berikutnya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegiatan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan berisiko yang diawasi sesuai ketentuan yaitu dengan Membuat Rencana Kegiatan Pengawasan Iklan setahun yang dijabarkan dalam target tiap bulan per masing-masing anggota tim dan diinformasikan secara rutin setiap bulan dalam grup Whatsapp.

Sasaran Strategis-2

Meningkatnya Efektifitas PengawasanSarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran Strategis ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja Utama. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama yang ke-12 yaitu Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bertujuan untuk mengukur persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindaklanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan) di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = A / B x 100%

Keterangan :

A = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

B = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target Triwulan I tahun 2025

Tabel 3.24 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 12

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Januari	30	0	0		Kurang

Februari	30	0	0		Kurang
Maret	30	0	0		Kurang

Pada Triwulan I Tahun 2025 target dari Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 30% dengan nilai realisasi 0% sehingga capaian dari indikator tersebut adalah 0% dengan kategori kurang dikarenakan belum dilakukan pemeriksaan terhadap sarana sarana produksi pangan fortifikasi.

b. Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025 sehingga belum dapat dilakukan perbandingan dengan capaian triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.25 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 12

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	0	0		Perlu Upaya Keras

Realisasi pada Triwulan I dari Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk dalam kategori perlu upaya keras dikarenakan % capaian 0%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I masuk dalam kategori kurang dikarenakan pemeriksaan belum direncanakan dilakukan di bulan Maret akibat dari efisiensi anggaran sehingga direncanakan dilakukan

bersamaan dengan sampling di sarana produksi pangan fortifikasi yaitu pada triwulan II 2025

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah membuat prioritas pemeriksaan sarana sambil melakukan penyusunan ulang rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi agar dipisahkan dengan kegiatan sampling sehingga lebih fleksibel pelaksanaannya.

Sasaran Strategis-3

Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Sasaran Strategis ini hanya didukung oleh 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-13 Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Ende sesuai standar kemampuan laboratorium. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai POM di Ende Tahun 2025 mengikuti SKL Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu pemenuhan terhadap standar ruang lingkup, standar peralatan dan standar kompetensi laboratorium.

Capaian Indikator Kinerja Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1 dihitung menggunakan rumus berikut :

(75% x a) + (15% x b) + (10 % x c)

Keterangan :

a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi laboratorium.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.26 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 13

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Januari	40,58	N/A	N/A		
Februari	40,58	N/A	N/A		
Maret	40,58	32,98	81,27		Cukup

Target dari Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebesar 40,58% dengan nilai realisasi 32,98%, sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 81,27% dengan kategori “Cukup”.

Realisasi ini diperoleh melalui perhitungan (75% x a) + (15% x b) + (10 % x c). Pada poin a, Balai POM di Ende telah memenuhi Standar Ruang Lingkup sebesar 26,14%. Pada poin B, Balai POM di Ende telah memenuhi Standar Peralatan sebesar 62,50% dan pada Poin C, Balai POM di Ende telah memenuhi Standar Kompetensi Laboratorium sebesar 40%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Tahun 2024)

Tabel 3.27 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 13

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024 (%)	TARGET TW I 2025	REALISASI TW I 2025	CAPAIAN TW I 2025 (%)
Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	78	84,32	108,10	40,58	32,98	81,27

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan I Tahun 2025 adalah 81,27% dengan kategori cukup. Sedangkan pada Triwulan IV Tahun 2024, didapatkan capaian 108,10%.dengan kategori sangat baik. Namun demikian, Indikator kinerja ini memiliki *tools* penilaian baru pada Tahun 2025, sehingga realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya tidak dapat dibandingkan. Balai POM di Ende akan tetap melakukan monitoring agar target di Tahun 2025 dapat tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.28 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 13

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW I 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai pemenuhan Laboratorium	60,90	32,98	54,15	▼ Perlu Upaya Keras

Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				

Realisasi Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan I Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 54,15% dengan kategori perlu upaya keras. Maka, untuk kedepannya, diperlukan usaha yang lebih agar target di Tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan I Tahun 2025 adalah 81,27% dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan karena terdapat perubahan tools monev SKL ketika membuat target awal dengan tools monev yang digunakan untuk penilaian, dimana dengan tools awal peralatan kimia telah terpenuhi 100%, sedangkan dengan tools baru peralatan kimia baru terpenuhi 50%. Monitoring akan terus dilakukan sehingga target indikator kinerja ini dapat tercapai di tahun 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan terkait pelaksanaan sesuai dengan perencaan yang telah disusun, agar ketika periode penilaian nilai yang dicapai dapat maksimal serta melakukan koordinasi yang baik antara fungsi pengujian dengan bagian pengadaan agar pengadaan bisa segera terealisasi.

Sasaran Strategis-3

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja, dimana sebanyak 3 (tiga) indikator merupakan indikator kinerja baru di tahun 2025, yaitu Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan; Jumlah desa pangan aman; dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. Hasil pengukuran 4 (empat) Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2025	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Kategori
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	86,10	87,13	101,20	Sangat Baik
2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	25,00	0,00	0,00	N/A
3	Jumlah desa pangan aman	1,00	16,00	0,00	0,00	N/A
4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	15,00	0,00	0,00	N/A

IKU-14 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada 3 bulan terakhir tahun berjalan, yaitu KIE Tatap Muka dan KIE Media. Pengukuran menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas, pada KIE Tatap Muka terdiri atas 4 (empat) indeks KIE yaitu: a. Penilaian masyarakat terhadap narasumber dan petugas; b. Penilaian masyarakat terhadap konten atau informasi KIE; c. Pemahaman audien terhadap konten informasi yang

diterima; dan d. Manfaat KIE terhadap informasi Obat dan Makanan. Sedangkan pada KIE Media, terdiri atas 4 (empat) indeks KIE yaitu: a. Penilaian masyarakat terhadap sumber informasi; b. Penilaian masyarakat terhadap konten atau informasi KIE; c. Pemahaman audien terhadap konten informasi yang diterima; dan d. Manfaat KIE terhadap informasi Obat dan Makanan.Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan. Teknik survei dapat diisi oleh masyarakat secara langsung saat diberikan KIE, maupun penyebaran kuisioner dengan online survei.

a. Perbandingan terhadap pencapaian realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target Triwulan I tahun 2025

Tabel 3.29 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 14

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	87,13	101,20	Sangat Baik

Pada Triwulan I Tahun 2025, realisasi kinerja Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT mencapai 87,13 dari target 86,10, dengan capaian sebesar 101,20%. Berdasarkan kriteria penilaian, capaian ini masuk dalam kategori 'Sangat Baik'.

Sampai dengan Triwulan I tahun 2025, Balai POM di Ende melaksanakan KIE Tatap Muka sebanyak 2 (dua) kali. Jumlah responden yang terlibat dalam survei KIE Tatap Muka hingga 31 Maret 2025 sebanyak 27 responden dan jumlah responden yang terlibat dalam survei KIE Media hingga 31 Maret 2025 sebanyak 20 responden. Nilai indeksi efektifitas KIE Tatap Muka diperoleh nilai 87,65 (sangat efektif), dan KIE Media diperoleh nilai 86,61 (sangat efektif). Sehingga pada Triwulan I 2025 capaian realisasi Indeks Efektivitas KIE sebesar 87,13 (sangat efektif).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Tahun 2024)

Tabel 3.30 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 14

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	94,6	95,67	101,13	86,10	87,13	101,20

Realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 untuk indikator ini sebesar 87,13, dengan capaian 101,20%. Sementara itu, pada Triwulan IV Tahun 2024, realisasi kinerja Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT mencapai 95,67 dari target 94,6, sehingga capaiannya sebesar 101,13%. Berdasarkan capaian kedua periode tersebut, baik pada TW I 2025 maupun TW IV 2024, dapat disimpulkan terdapat peningkatan capaian di TW I 2025 bila dibandingkan capaian tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.31 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 14

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2025	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Kategori
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	86,10	87,13	101,20 ▲	Tercapai

Target yang ditetapkan untuk Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 adalah sebesar 86,10. Sementara itu, realisasi pada Triwulan I mencapai 87,13. Dengan demikian, capaian kinerja sebesar 101,20%, yang termasuk dalam kategori 'Tercapai'.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator kinerja tingkat efektivitas KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Ende tercapai dengan capaian sebesar 101,205. Salah satu penyebab keberhasilan ini adalah adanya perbedaan tools pengisian survei antara tahun 2024 dan 2025. Pada tahun 2025, instrumen survei dikembangkan secara lebih spesifik dengan membedakan antara responden kegiatan KIE tatap muka dan responden kegiatan KIE melalui media. Penilaian survei menjadi lebih optimal, terutama dari responden survei tatap muka.

Nilai indeks efektifitas KIE Tatap Muka diperoleh nilai 87,65 (sangat efektif). Kontribusi terbesar berasal dari indeks narasumber dan petugas sebesar 88,89 dan diikuti indeks konten atau informasi sebesar 88,58 kemudian indeks pemahaman audien dan manfaat KIE sebesar 86,57. Sedangkan nilai indeks KIE Media diperoleh nilai 86,61 (sangat efektif). Kontribusi terbesar berasal dari indeks manfaat KIE sebesar 88,75 dan diikuti indeks konten atau informasi sebesar 88,33 kemudian dilanjutkan indeks sumber informasi sebesar 85 serta indeks pemahaman audien sebesar 84,38.

Kontribusi terendah dari kegiatan KIE, baik melalui tatap muka maupun media, terdapat pada aspek indeks pemahaman audiens. Untuk mengoptimalkan hasil tersebut dan memastikan pesan yang disampaikan lebih tepat sasaran, perlu dilakukan pengembangan berbagai teknik komunikasi yang sesuai dengan karakteristik target audiens. Tujuannya adalah agar informasi yang diberikan dalam kegiatan KIE dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Upaya perbaikan kinerja yang dapat dilakukan mencakup pelaksanaan pembahasan rutin serta sosialisasi strategi penyampaian KIE yang mempertimbangkan kebutuhan informasi masyarakat. Selain itu, segmentasi target audiens berdasarkan faktor seperti jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan perlu menjadi dasar dalam penyusunan materi dan metode komunikasi. Pendampingan langsung terhadap pengisian survei oleh peserta saat kegiatan KIE berlangsung juga dapat membantu meningkatkan akurasi data serta mendorong pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh sejumlah program dan kegiatan strategis, antara lain: a. Rapat internal fungsi Informasi dan Komunikasi, yang bertujuan untuk menyusun strategi, menyamakan persepsi, serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan KIE secara berkala; b. Pelaksanaan KIE melalui berbagai media, tidak hanya secara tatap muka, tetapi juga melalui media sosial dan subsite resmi Balai POM di Ende, guna menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam; c. Pendampingan peserta dalam pengisian survei, yang dilakukan selama kegiatan KIE berlangsung untuk memastikan pemahaman terhadap pertanyaan serta meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan; d. Koordinasi lintas sektor, yang melibatkan instansi terkait guna memperkuat sinergi, memperluas cakupan sasaran, dan memastikan keselarasan pesan KIE di berbagai level.

IKU-15 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi. Perhitungan capaian dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan :

Tabel 3.32 Tahapan realisasi sekolah aman

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli – Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli – Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) **atau** Batch 2: Juli – Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) **atau** Nov - Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) **atau** Nov - Des (TW 4)
Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target Triwulan I tahun 2025

Tabel 3.33 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 15

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25,00	0,00	0,00	Kurang

Pada Triwulan I Tahun 2025, realisasi kinerja Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan adalah 0 dari target 25, dengan capaian sebesar 0%. Berdasarkan kriteria penilaian, capaian ini dikategorikan 'Kurang'. Capaian ini dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi anggaran serta adanya arahan penyesuaian baru terkait timeline pelaksanaan kegiatan yang bergeser sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan di Triwulan I.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Tahun 2024)

Tabel 3.34 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 15

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Target 2025	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-	2,00	25,00	0,00	0,00

Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan merupakan indikator kinerja baru pada Tahun 2025, sehingga tidak terdapat data capaian pada Tahun 2024. Pada Triwulan I Tahun 2025, realisasi indikator ini adalah 0 dengan capaian sebesar 0%. Oleh karena itu, realisasi kinerja belum dapat dilakukan analisis perbandingan antar tahun.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.35 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 15

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2025	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	25,00	0,00	0,00 ▼	Perlu Upaya keras

Target yang ditetapkan untuk Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 adalah sebesar 2 sekolah. Sementara itu, realisasi pada Triwulan I adalah 0. Dengan demikian, capaian kinerja sebesar 0%, dimana masuk dalam kategori 'Perlu Upaya keras'.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Kebijakan efisiensi anggaran pada awal tahun 2025 mengakibatkan penyesuaian dalam pelaksanaan Program Prioritas Nasional (Pro PN), sehingga terjadi perubahan tahapan kegiatan. Sebelum kebijakan tersebut diterapkan, tahapan awal kegiatan dialokasikan pada rentang Januari hingga Maret (Triwulan I). Namun, setelah adanya penyesuaian tahapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan Pro PN oleh Balai POM di Ende direncanakan dimulai pada Triwulan II tahun 2025. Pada Triwulan I difokuskan untuk berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende mengenai rencana pelaksanaan kegiatan Pro PN di Kabupaten Ende, serta membuat media komunikasi terbatas untuk mengintensifkan komunikasi dengan berbagai OPD terkait membangun.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**.

Surat Edaran mengenai penyesuaian tahapan kegiatan Program Prioritas Nasional (Pro PN) diterima pada awal Maret 2025. Di saat yang hampir bersamaan, rangkaian kegiatan pelantikan kepala daerah yang baru juga berlangsung hingga awal Maret 2025, sehingga berdampak pada padatnya jadwal Pemerintah Daerah Kabupaten Ende. Pada periode yang sama, UPT Loka POM di Kabupaten Ende mengalami peningkatan klasifikasi menjadi Balai POM di Ende, disertai dengan pergantian pimpinan yang baru selesai pada bulan April 2025. Oleh karena itu, pada Triwulan I tahun 2025, kegiatan difokuskan pada koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende terkait rencana pelaksanaan Program Prioritas Nasional di wilayah tersebut.

IKU-16 Jumlah desa pangan aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	27%	Januari – April
2.	Pelatihan kader	17%	April – Juni
3.	Bimtek komunitas	22%	Mei – September
4.	Fasilitasi	12%	Juni – Oktober
5.	Monev	17%	Oktober – November
6.	Pengadaan PIKP	5%	TW 1 – TW 2
	Total Skor	100%	

a. Perbandingan terhadap pencapaian realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target Triwulan I tahun 2025

Tabel 3.36 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 16

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2025	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Kategori

Jumlah desa pangan aman	1,00	16,00	0,00	0,00	Kurang

Pada Triwulan I Tahun 2025, realisasi kinerja Indikator Jumlah desa pangan aman adalah 0 dari target 16, dengan capaian sebesar 0%. Berdasarkan kriteria penilaian, capaian ini dikategorikan 'Kurang'. Capaian ini dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi anggaran serta adanya arahan penyesuaian baru terkait timeline pelaksanaan kegiatan yang bergeser sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan di Triwulan I.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Tahun 2024)

Tabel 3.37 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 16

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Target 2025	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)
Jumlah desa pangan aman	-	-	-	1,00	16,00	0,00	0,00

Indikator Jumlah desa pangan aman merupakan indikator kinerja baru pada Tahun 2025, sehingga tidak terdapat data capaian pada Tahun 2024. Pada Triwulan I Tahun 2025, realisasi indikator ini adalah 0 dengan capaian sebesar 0%. Oleh karena itu, realisasi kinerja belum dapat dilakukan analisis perbandingan antar tahun.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.38 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 16

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2025	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Kategori
Jumlah desa pangan aman	1,00	16,00	0,00	0,00	Perlu Upaya keras

Target yang ditetapkan untuk Indikator desa pangan aman Tahun 2025 adalah sebesar 1 desa. Sementara itu, realisasi pada Triwulan I adalah 0.

Dengan demikian, capaian kinerja sebesar 0%, dimana masuk dalam kategori ' Perlu Upaya keras'.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Kebijakan efisiensi anggaran pada awal tahun 2025 mengakibatkan penyesuaian dalam pelaksanaan Program Prioritas Nasional (Pro PN), sehingga terjadi perubahan tahapan kegiatan. Sebelum kebijakan tersebut diterapkan, tahapan awal kegiatan dialokasikan pada rentang Januari hingga Maret (Triwulan I). Namun, setelah adanya penyesuaian tahapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan Pro PN oleh Balai POM di Ende direncanakan dimulai pada Triwulan II tahun 2025. Pada Triwulan I difokuskan untuk berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende mengenai rencana pelaksanaan kegiatan Pro PN di Kabupaten Ende, serta membuat media komunikasi terbatas untuk mengintensifkan komunikasi dengan berbagai OPD terkait membangun

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Surat Edaran mengenai penyesuaian tahapan kegiatan Program Prioritas Nasional (Pro PN) diterima pada awal Maret 2025. Di saat yang hampir bersamaan, rangkaian kegiatan pelantikan kepala daerah yang baru juga berlangsung hingga awal Maret 2025, sehingga berdampak pada padatnya jadwal Pemerintah Daerah Kabupaten Ende. Pada periode yang sama, UPT Loka POM di Kabupaten Ende mengalami peningkatan klasifikasi menjadi Balai POM di Ende, disertai dengan pergantian pimpinan yang baru selesai pada bulan April 2025. Oleh karena itu, pada Triwulan I tahun 2025, kegiatan difokuskan pada koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende terkait rencana pelaksanaan Program Prioritas Nasional di wilayah tersebut.

IKU-17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi

yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar dan/atau pelatihan fasilitator pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya.

Cara Perhitungan:

Dihitung dari jumlah pasar yang diintervensi.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi	20%	Januari-April
2	Survei Pasar	5%	Januari-Mei
3	Bimtek Pengelola Pasar	15%	April-Mei
4	Penyuluhan	10%	April-Mei
5	Kampanye	10%	April-Mei
6	Sampling dan Pengujian	30%	Juli-Agustus
7	Pengawalan	10%	Februari-Oktober
Total Skor		100%	

Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi	25%	Januari-April
2	Survei Pasar	5%	Januari-Mei
3	Bimtek Pengelola Pasar	15%	April-Mei
4	Penyuluhan	10%	April-Mei
5	Kampanye	15%	April-Mei
6	Sampling dan Pengujian	30%	Juli-Agustus
TotalSkor		100%	

Catatan:

-Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.

Apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang berpengaruh pada perhitungan kinerja, agar dikoordinasikan dengan unit teknis (Direktorat PMPU Pangan Olahan).

Usul UPT: kegiatan advokasi desa, pasar & PJAS agar dilakukan secara bersamaan

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target Triwulan I tahun 2025

Tabel 3.39 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 17

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15,00	0,00	0,00	Kurang

Pada Triwulan I Tahun 2025, realisasi kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah 0 dari target 15, dengan capaian sebesar 0%. Berdasarkan kriteria penilaian, capaian ini dikategorikan 'Kurang'. Capaian ini dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi anggaran serta adanya arahan

penyesuaian baru terkait timeline pelaksanaan kegiatan yang bergeser sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan di Triwulan I.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Tahun 2024)

Tabel 3.40 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 17

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Target 2025	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	1,00	15,00	0,00	0,00

Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas merupakan indikator kinerja baru pada Tahun 2025, sehingga tidak terdapat data capaian pada Tahun 2024. Pada Triwulan I Tahun 2025, realisasi indikator ini adalah 0 dengan capaian sebesar 0%. Oleh karena itu, realisasi kinerja belum dapat dilakukan analisis perbandingan antar tahun.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 3.41 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 17

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2025	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	15,00	0,00	0,00 ▼	Perlu Upaya keras

Target yang ditetapkan untuk Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 adalah sebesar 1 pasar. Sementara itu, realisasi pada Triwulan I adalah 0. Dengan demikian, capaian kinerja sebesar 0%, dimana masuk dalam kategori ' Perlu Upaya keras'.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Kebijakan efisiensi anggaran pada awal tahun 2025 mengakibatkan penyesuaian dalam pelaksanaan Program Prioritas Nasional (Pro PN), sehingga terjadi perubahan tahapan kegiatan. Sebelum kebijakan tersebut diterapkan, tahapan awal kegiatan dialokasikan pada rentang Januari hingga Maret (Triwulan I). Namun, setelah adanya penyesuaian tahapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan Pro PN oleh Balai POM di Ende direncanakan dimulai pada Triwulan II tahun 2025. Pada Triwulan I difokuskan untuk berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende mengenai rencana pelaksanaan kegiatan Pro PN di Kabupaten Ende, serta membuat media komunikasi terbatas untuk mengintensifkan komunikasi dengan berbagai OPD terkait membangun

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Surat Edaran mengenai penyesuaian tahapan kegiatan Program Prioritas Nasional (Pro PN) diterima pada awal Maret 2025. Di saat yang hampir bersamaan, rangkaian kegiatan pelantikan kepala daerah yang baru juga berlangsung hingga awal Maret 2025, sehingga berdampak pada padatnya jadwal Pemerintah Daerah Kabupaten Ende. Pada periode yang sama, UPT Loka POM di Kabupaten Ende mengalami peningkatan klasifikasi menjadi Balai POM di Ende, disertai dengan pergantian pimpinan yang baru selesai pada bulan April 2025. Oleh karena itu, pada Triwulan I tahun 2025, kegiatan difokuskan pada koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende terkait rencana pelaksanaan Program Prioritas Nasional di wilayah tersebut.

Sasaran Strategis-5

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran Strategis ini hanya didukung oleh 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-18 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

a. Analisis terhadap pencapaian setiap Indikator Kinerja meliputi perbandingan kinerja realisasi TW dengan target TW bersangkutan

Tabel 3.42 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 18

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	30,00	18,33	61,10	Kurang

Pada Triwulan I Tahun 2025, realisasi kinerja Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan mencapai 18,33 dari target 30,00, dengan capaian sebesar 61,10%. Berdasarkan kriteria penilaian, capaian ini masuk dalam kategori 'Kurang'.

b. Analisis terhadap pencapaian setiap Indikator Kinerja meliputi perbandingan realisasi TW yang bersangkutan dengan realisasi TW sebelumnya

Tabel 3.43 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 18

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Target 2025	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau	100	100	100	80,00	30,00	18,33	61,10

IP CPPOB pangan olahan							

Realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 untuk indikator ini sebesar 18,33, dengan capaian 61,10%. Sementara itu, pada Triwulan IV Tahun 2024, realisasi kinerja Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tercapai 100 dari target 100, sehingga capaiannya sebesar 100%. Berdasarkan capaian kedua periode tersebut, baik pada TW I 2025 maupun TW IV 2024, dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja terhadap indikator ini hanya tercapai di periode 2024.

c. Analisis terhadap pencapaian setiap Indikator Kinerja meliputi perbandingan kinerja realisasi TW dengan target tahunan

Tabel 3.44 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 18

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2025	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,00	30,00	18,33	61,10	Perlu Upaya Keras

Target yang ditetapkan untuk Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 adalah sebesar 80,00. Sementara itu, realisasi pada Triwulan I mencapai 18,33. Dengan demikian, capaian kinerja di Triwulan I sebesar 61,10%, yang termasuk dalam kategori 'Perlu Upaya Keras'.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).**

Penetapan target UMKM pangan olahan dilakukan melalui penilaian kesenjangan (gap assessment). Penilaian ini didasarkan pada referensi dari para pemangku kepentingan, seperti kementerian/lembaga, pemerintah daerah, dan organisasi lokal; pengajuan dari individu atau kelompok; jenis kategori pangan yang wajib memiliki Izin Edar BPOM; serta hasil kegiatan pengawasan. Target pendampingan UMKM oleh Balai POM di Ende pada tahun 2025 adalah sebanyak 4 UMKM, yang terdiri dari 3 UMKM di bidang pangan olahan dan 1 UMKM obat bahan alam. Dalam pelaksanaan pendampingan, Balai POM di Ende menjalin komunikasi yang intensif, baik dengan pelaku UMKM maupun dengan para stakeholder terkait. Untuk mendukung pencapaian kinerja, pendampingan dapat dilakukan secara daring apabila pertemuan tatap muka tidak memungkinkan.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**.

Komunikasi aktif dan intens melalui media seperti WhatsApp untuk memastikan kelancaran kegiatan pendampingan UMKM.

Sasaran Strategis-6

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Strategis ini hanya didukung oleh 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Perkara *carry over* yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara *carry over* dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy.*

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.45 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 19

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori

Januari	10,00	0,00	0,00		Kurang
Februari	15,00	0,00	0,00		Kurang
Maret	20,00	0,00	0,00		Kurang

Target dari Indikator Kinerja Nilai Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT adalah sebesar 20,00% dengan nilai realisasi 0,00%, sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 0,00% dengan kategori "Kurang".

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Tahun 2024)

Tabel 3.46 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 19

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024 (%)	TARGET TW I 2025	REALISASI TW I 2025	CAPAIAN TW I 2025 (%)
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91	97	106,59	20,00	0	0

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada Triwulan I Tahun 2025 adalah 0,00% dengan kategori Kurang. Sedangkan pada Triwulan IV Tahun 2024, didapatkan capaian 106,59%.dengan kategori sangat baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.47 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 19

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW I 2025	% CAPAIAN	KATEGORI

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93,00	0,00	0,00	Perlu Upaya Keras

Realisasi Indikator Kinerja Nilai Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada Triwulan I Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 0,00% dengan kategori perlu upaya keras. Maka, untuk kedepannya, diperlukan usaha yang lebih agar target di Tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab kegagalan kinerja terkait Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT adalah Petugas Penindakan tidak memiliki Resource SDM yang cukup untuk melakukan Operasi Intelijen. Selain itu Jenis Kejahatan Obat dan Makanan di Kabupaten Ende semakin sedikit sehingga Target Kasus yang diangkat menjadi Perkara semakin sedikit (Perkara paling banyak didapatkan di Kabupaten Ende).

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk menunjang keberhasilan Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Berkoordinasi dengan Pemeriksaan terkait ada atau tidaknya Sarana yang memiliki Track Record TMK dan memiliki Temuan dengan Nilai Ekonomi Tinggi. Segera berkoordinasi dengan Polres, Kejaksaan, dan Kaposbinda untuk melancarkan komunikasi kedepannya saat mendapatkan Perkara.

Sasaran Strategis-7

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Strategis ini hanya didukung oleh 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-20 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

1. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
2. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
3. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.48 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 20

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian		Kategori
Januari	50,00	50,00	100,00		Sangat Baik
Februari	50,00	50,00	100,00		Sangat Baik
Maret	50,00	50,00	100,00		Sangat Baik

Target dari Indikator Kinerja Nilai Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah sebesar 50,00% dengan nilai realisasi 50,00%, sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 100,00% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Tahun 2024)

Tabel 3.49 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 20

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024 (%)	TARGET TW I 2025	REALISASI TW I 2025	CAPAIAN TW I 2025 (%)
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	0	0	0	50	50	100

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan I Tahun 2025 adalah 100,00% dengan kategori Sangat

Baik. Sedangkan pada Triwulan IV Tahun 2024, tidak ada capaian Realisasi Sasaran Kinerja karena merupakan Sasaran Kinerja yang baru ada di Tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.50 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 20

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW I 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50%	55,55	Perlu Upaya Keras

Realisasi Indikator Kinerja Nilai Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan I Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 55,55% dengan kategori perlu upaya keras. Maka, untuk kedepannya, diperlukan usaha yang lebih agar target di Tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab keberhasilan adalah Petugas telah melakukan Pelaporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Jadwal.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Petugas telah melakukan Pelaporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Jadwal.

Sasaran Strategis-8

Layanan Publik UPT yang prima

IKU-21 Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

Cara Perhitungan Dan Formula :

Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi

Nilai Indeks Pelayanan Publik:

75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

a. Analisis terhadap pencapaian setiap Indikator Kinerja meliputi perbandingan kinerja realisasi TW dengan target TW bersangkutan

Tabel 3.51 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 21

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	0,00	N/A	N/A	N/A

Realisasi kinerja terhadap Indikator ini di Triwulan I belum dapat dilakukan pengukuran karena pengukuran nilai realisasi Nilai Indeks

Pelayanan Publik UPT baru dapat diukur akhir tahun sehingga realisasi kinerja Triwulan I 2025 adalah 0 dari target 0.

b. Analisis terhadap pencapaian setiap Indikator Kinerja meliputi perbandingan realisasi TW yang bersangkutan dengan realisasi TW sebelumnya

Tabel 3.52 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 21

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Target 2025	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	4,40	0,00	N/A	N/A

Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT merupakan indikator kinerja baru pada Tahun 2025, sehingga tidak terdapat data capaian pada Tahun 2024. Pada Triwulan I Tahun 2025, realisasi indikator ini adalah 0 dengan capaian sebesar 0%. Realisasi kinerja belum dapat dilakukan pengukuran karena pengukuran nilai Indeks Pelayanan Publik UPT baru dapat diukur akhir tahun, Oleh karena itu, realisasi kinerja belum dapat dilakukan analisis perbandingan antar tahun.

c. Analisis terhadap pencapaian setiap Indikator Kinerja meliputi perbandingan kinerja realisasi TW dengan target tahunan

Tabel 3. 53 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 21

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2025	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,40	0,00	N/A	N/A	N/A

Realisasi kinerja terhadap Indikator ini belum dapat dilakukan pengukuran karena pengukuran nilai realisasi Nilai Indeks Pelayanan Publik UPT baru dapat diukur akhir tahun, sehingga realisasi kinerja Triwulan I 2025 adalah 0, dengan target tahun 2025 sebesar 4,40.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indikator Indeks Pelayanan Publik terdapat perbedaan aspek penilaian pada audit tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya, yang

memerlukan perhatian lebih dalam menyesuaikan rencana aksi. Selain itu, beberapa indikator membutuhkan dukungan anggaran, seperti penyediaan ruang laktasi. Sebagai upaya perbaikan, dilakukan identifikasi dan pengawalan rencana aksi terhadap indikator-indikator penilaian serta survei rutin bulanan untuk memantau tren Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) Balai POM di Ende.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator Indeks Pelayanan Publik didukung oleh monitoring rutin terhadap indikator penilaian UPT untuk memastikan kelengkapan data audit, sosialisasi layanan publik Balai POM di Ende melalui berbagai media, serta pelaksanaan survei mandiri setiap bulan guna memantau dan meningkatkan kualitas pelayanan.

Sasaran Strategis-9

Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Ende yang optimal

Sasaran Strategis ini didukung oleh 4 (Sepuluh) Indikator Kinerja Utama. Adapun capaian masing-masing Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-22 Nilai AKIP UPT BPOM

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian antara lain: (1)

Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi Kinerja Internal, (5) Capaian Kinerja.

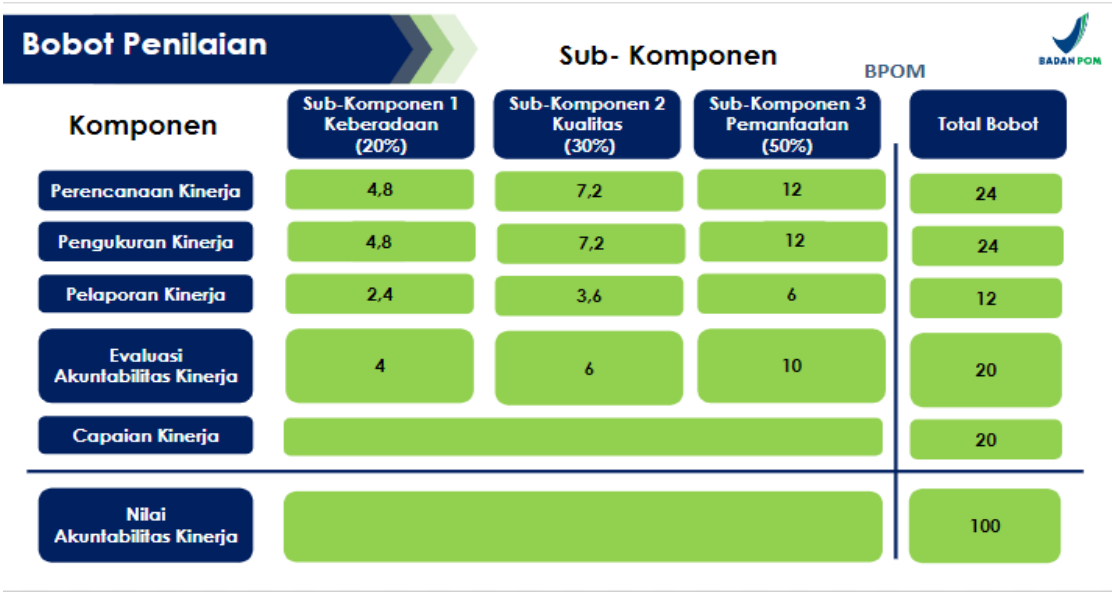

Gambar 3.1 Bobot Penilaian Nilai Akuntabilitas Kinerja

Predikat nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*)
- A (Memuaskan) dengan nilai >80-90. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
- BB (Sangat Baik) dengan nilai >70-80. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
- B (Baik) dengan nilai >60-70. Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
- CC (Cukup (Memadai)) dengan nilai >50-60. Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja

- C (Kurang) dengan nilai >30-50. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
- D (Sangat Kurang) dengan nilai 0-30. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.54 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 22

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Januari	N/A	N/A	N/A	-	-
Februari	N/A	N/A	N/A	-	-
Maret	N/A	N/A	N/A	-	-

Perbandingan realisasi Indikator Nilai AKIP UPT Balai POM di Ende pada Triwulan I dengan Target Triwulan I belum dapat dilakukan karena Penilaian AKIP UPT dilakukan di akhir Tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Tahun 2024)

Tabel 3.55 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 22

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	TARGET TW I 2025	REALISASI TW I 2025	CAPAIAN TW I 2025
Nilai AKIP UPT BPOM	77,25	78,30	100,72	N/A	N/A	N/A

Pada Tahun 2024 (Triwulan IV) realisasi kinerja Nilai AKIP UPT Balai POM di Ende adalah sebesar 78,30 dari target 77,25 sehingga capaiannya sebesat 100,72 dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan pada Triwulan I 2025 belum dapat dilakukan pengukuran karena nilai realisasi Nilai AKIP UPT BPOM baru dapat diukur akhir Tahun, sehingga realisasi kinerja Triwulan I 2025 dengan Triwulan sebelumnya tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.56 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 22

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai AKIP UPT BPOM	78,30	N/A	N/A	- -

Perbandingan realisasi Indikator Nilai AKIP UPT Balai POM di Ende pada Triwulan I dengan Target Tahun 2025 yaitu sebesar 78,30% belum dapat diukur karena penilaian dilakukan pada akhir Tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Balai POM di Ende berkomitmen melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara rutin dan konsisten atas target kinerja bulanan, triwulanan, dan tahunan dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan kesimpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi serta memanfaatkan hasil monev tersebut untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya. Capaian kinerja ditingkatkan keandalannya yang dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) serta mampu telusur.

Adapun kendala yang dihadapi selama Triwulan I yaitu:

1. SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi dengan mekanisme perubahan/kesalahan data kinerja belum disempurnakan
2. SK pimpinan unit kerja tentang reward and punishment di lingkungan Balai POM Ende belum memasukkan mekanisme punishment terkait pegawai dengan nilai SKP “cukup"
3. Analisis kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya pada Laporan Kinerja Interim belum dideskripsikan dengan komprehensif dan memadai

Sedangkan upaya perbaikan yang telah dan akan dilakukan adalah:

1. Telah dilakukan penyempurnaan SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi dengan mekanisme perubahan/kesalahan data kinerja dan telah diunggah ke aplikasi SAPAAPIP;

2. Menyempurnakan SK pimpinan unit kerja tentang reward and punishment di lingkungan Balai POM di Ende dengan memasukkan mekanisme punishment terkait pegawai dengan nilai SKP “cukup” yang akan dilakukan pada Triwulan II;
3. Menyusun Laporan Kinerja Interim Triwulan I 2025 dengan menyajikan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja, rekomendasi perbaikan kinerja dengan lebih komprehensif.

Upaya lain yang dapat dilakukan dalam mencapai peningkatan pencapaian nilai AKIP antara lain:

1. Melakukan Rapat Evaluasi/Koordinasi internal secara rutin untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap indikator kinerja dan sebagai wadah komunikasi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Balai POM di Ende;
2. Mengikuti bimtek SAKIP untuk Tim SAKIP dan Tim LAKIP

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk dapat meningkatkan nilai AKIP di tahun 2025, beberapa program/kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Menyusun dokumen perencanaan kinerja yang baik (Renstra, RKT, PK dan RAPK) sehingga realisasi tercapai sesuai perencanaan yang telah dibuat;
2. Melaporkan seluruh realisasi capaian Kinerja dan anggaran secara akurat dan tepat waktu sesuai pedoman SAKIP yang telah ditetapkan;
3. Membuat Laporan Hasil Evaluasi Tindak Lanjut Rekomendasi SAKIP dari Inspektorat Badan POM secara komprehensif;
4. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi secara kontinyu khususnya untuk aspek capaian indikator kinerja yang dapat memiliki bobot tertinggi dalam pencapaian peningkatan nilai AKIP dengan harapan target yang telah ditetapkan dapat dicapai;
5. Memberikan sosialisasi kepada Tim LAKIP dan masing-masing Fungsi pengampu IKU agar mendeskripsikan analisis kegagalan dan keberhasilan, upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rekomendasi perbaikan kinerja agar lebih komprehensif.

IKU-23 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Adapun rumus perhitungan Nilai Kinerja Anggaran adalah:

Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Dengan kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran:

Tabel 3.57 Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.58 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 23

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Januari	N/A	N/A	N/A	-	-
Februari	N/A	N/A	N/A	-	-
Maret	N/A	N/A	N/A	-	-

Perbandingan Realisasi Indikator Nilai kinerja Anggaran Balai POM di Ende pada Triwulan I dengan Target Triwulan I belum dapat dilakukan karena Penilaian Indikator ini dilakukan di akhir Tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Tahun 2024)

Tabel 3.59 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 23

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	TARGET TW I 2025	REALISASI TW I 2025	CAPAIAN TW I 2025
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	88,99	92,99	104,49	N/A	N/A	N/A

Pada Tahun 2024 (Triwulan IV) realisasi kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM adalah sebesar 92,99 dari target 88,99 sehingga capaiannya sebesar 104,49 dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan pada Triwulan I 2025 belum dapat dilakukan pengukuran karena nilai realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM baru dapat diukur akhir Tahun, sehingga realisasi kinerja Triwulan I 2025 dengan Triwulan sebelumnya tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.60 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 23

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	KATEGORI	
Nilai kinerja Anggaran UPT BPOM	5 (90,01-100)	N/A	N/A	-	-

Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM pada Triwulan I dengan Target Tahun 2025 belum dapat dilakukan karena penilaian dilakukan pada akhir Tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai IKPA Triwulan I tahun 2025 Sangat Baik yaitu 100, hal ini karena konsisten dalam melaksanakan seluruh kegiatan sesuai prosedur dan *timeline* serta melakukan monev 3x setiap bulan pada semua indikator pendukung nilai IKPA. Dari 8 (delapan) Indikator IKPA, semuanya telah maksimal dengan capaian 100.

Kendala yang terjadi selama Triwulan I adalah:

1. Adanya kebijakan efisiensi belanja pada pelaksanaan anggaran yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2025 sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025. Sehingga beberapa pagu anggaran belum bisa direalisasikan dan berpengaruh terhadap indikator Belanja Kontraktual, Deviasi Halaman III DIPA (RPD), indikator Penyerapan Anggaran dan indikator Pengelolaan UP/TUP;
2. Belum selesainya proses perubahan Nama Rekening VA Satker dari Loka menjadi Balai oleh BPOM Pusat;
3. Kartu KKP Perjalanan Dinas belum dapat dilakukan perubahan nama pemegang karena menunggu perubahan Nama Rekening VA Satker dari Loka menjadi Balai oleh BPOM Pusat;

Adapun upaya yang dilakukan yakni:

1. Melakukan monev realisasi anggaran, RPD dan Nilai IKPA tiap minggu;
2. Mengupayakan PBJ dilaksanakan dengan tata kelola yang baik, sehingga kontrak dapat segera ditandatangani dan pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan timeline/ketentuan dalam kontrak;

3. Mengupayakan seluruh pengadaan barang dan jasa dapat diselesaikan paling lambat pada Triwulan III Tahun 2025;
4. Mengoptimalkan penggunaan KKP untuk percepatan penyerapan anggaran dan mendukung penggunaan produk dalam negeri serta melakukan pertanggungjawaban dan pembayaran tagihan KKP secara tepat waktu;
5. Terus berkoordinasi dan memperbaharui informasi terkait perubahan Rekening VA Satker dan Pemegang KKP Perjalanan Dinas dengan BPOM Pusat dan pihak Bank Mandiri.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang telah dilakukan selama Triwulan I untuk menunjang capaian IKU ini adalah dengan:

1. Monev realisasi anggaran dan nilai IKPA rutin dilakukan dan disampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melaui WA Grup;
2. Telah dilakukan Revisi Update Halaman III DIPA (RPD) ke Kanwil DJPb NTT;
3. Proporsi Pagu UP telah disesuaikan dengan besaran Pagu Belanja Satker sesuai hasil Efisiensi;
4. Koordinasi dengan KanWil DJPb dan KPPN Ende terkait perubahan Rekening VA Satker dan Pemegang KKP Perjalanan Dinas.

Selain itu program yang menunjang keberhasilan capaian kinerja anggaran Triwulan I adalah dengan adanya Surat Direktur Pelaksanaan Anggaran No. S-50/PB.2/2025 tanggal 20 Februari 2025 hal Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA Periode Triwulan I TA 2025 (terlampir) berkaitan dengan ditetapkannya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang berdampak pada pelaksanaan anggaran KL. Sehingga dilakukan penyesuaian data dan perhitungan penilaian IKPA dengan memberikan nilai 100 untuk seluruh indikator penilaian IKPA selama Triwulan I TA 2025.

IKU-24 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Indikator Kinerja Utama Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM merupakan Indikator baru di tahun 2025 setelah kenaikan klasifikasi UPT Loka POM di Kabupaten Ende menjadi Balai POM di Ende.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Tabel 3.61 Kategori Karakteristik tingkat Maturitas

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3.62 Kategori tingkat Maturitas

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naïve	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas:

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\textit{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

a. Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko

b. Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.63 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 24

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian		Kategori
Januari	N/A	N/A	N/A	-	-
Februari	N/A	N/A	N/A	-	-
Maret	N/A	N/A	N/A	-	-

Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT Balai POM di Ende pada Triwulan I dengan Target Triwulan I belum dapat dilakukan karena Penilaian Indikator ini dilakukan di akhir Tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Tahun 2024)

Tabel 3.64 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 24

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	TARGET TW I 2025	REALISASI TW I 2025	CAPAIAN TW I 2025
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	N/A	N/a	N/A	N/A	N/A	N/A

Pada Tahun 2024 Indikator Kinerja Utama Indeks Manajemen Risiko belum terdapat di Perjanjian Kinerja UPT Loka POM di Kabupaten Ende, dan di Tahun 2025 Indikator ini baru masuk seiring dengan kenaikan klasifikasi UPT menjadi Balai POM di Ende. Namun di Triwulan I 2025 Indikator ini juga belum terdapat target dan realisasi, sehingga perbandingan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Tahun 2024) dengan Triwulan I 2025 tidak dapat dilakukan.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.65 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 24

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85	N/A	N/A	- -

Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada Triwulan I dengan Target Tahun 2025 belum dapat dilakukan karena penilaian dilakukan pada akhir Tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Hingga Triwulan I 2025 belum terdapat kendala terkait Manajemen Risiko pada Balai POM di Ende. Hal ini disebabkan karena monitoring dan evaluasi terkait tindakan pengendalian dan riviu risiko dilakukan sesuai dengan pedoman dan perencanaan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan Manajemen Risiko pada Balai POM di Ende adalah:

1. Risiko yang disusun telah disesuaikan dengan IKU terbaru Balai POM di Ende;
2. Telah dilakukan sosialisasi penetapan tujuan unit kerja tahun 2025 kepada seluruh pegawai Balai POM di Ende.

IKU-25 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende

Indikator Kinerja Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi Reformasi Birokrasi berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama Tahun berjalan. Untuk indikator ini perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

% Rencana aksi RB di Lingkup Balai POM di Ende= (Jumlah rencana aksi RB Loka POM... yang terlaksana / Jumlah rencana aksi RB Loka POM ...pada Tahun berjalan) x 100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.66 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Triwulan I pada Indikator Kinerja 25

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Januari	5	5	100	Baik
Februari	10	10	100	Baik
Maret	15	15	100	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende sampai Triwulan I sebesar 15% dari target sebesar 15% sehingga capaiannya sebesar 100% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Tahun 2024)

Tabel 3.67 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 25

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	TARGET TW I 2025	REALISASI TW I 2025	CAPAIAN TW I 2025
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100	15	15	100

Pada Triwulan IV (2024) realisasi dari Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Balai POM di Ende sebesar 100% dari target 100%, sehingga capaiannya juga 100%. Jika dibandingkan dengan realisasi Triwulan I 2025 yang sebesar 15% dari target 15%, capaiannya juga sama yaitu 100%.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.68 Perbandingan realisasi Triwulan I dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 25

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	15	15	▼ Perlu Upaya Keras

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende pada Triwulan I sebesar 15% dari target Tahun 2025 sebesar 100% sehingga capaiannya sebesar 15% dengan kategori perlu upaya keras untuk mencapai target Tahun di 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta (rekomendasi perbaikan)

Kendala yang dihadapi pada Triwulan I adalah jumlah SDM yang terbatas dan pemahaman yang masih kurang tentang Zona Integritas.

Adapun upaya perbaikan yang dilakukan yaitu:

1. Mengajukan permohonan sosialisasi ZI dari Inspektorat ;
2. Melakukan permohonan sharing dari UPT lain terkait penerapan ZI;
3. Melakukan internalisasi agar dapat melakukan penerapan ZI di Balai POM di Ende.

Selain itu juga dengan melaksanakan kegiatan RB sesuai perencanaan, melakukan monev secara berkala setiap bulannya untuk mengantisipasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pemenuhan target Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi.

e. Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja

Kegiatan yang dilakukan dalam menunjang keberhasilan capaian indikator ini diantaranya:

1. Mengajukan permohonan sosialisasi ZI dari Inspektorat
2. Melakukan permohonan sharing dari UPT lain terkait penerapan ZI
3. Melakukan internalisasi agar dapat melakukan penerapan ZI di Balai POM di Ende
4. Melakukan evaluasi tiap bulannya terkait capaian rencana aksi reformasi birokrasi yang telah di rencanakan untuk direalisasikan.

Kegiatan penunjang ini dilakukan secara berkelanjutan dengan harapan bahwa segala bentuk rencana aksi yang ditetapkan dapat terealisasikan.

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Adapun tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya dari masing-masing Indikator Kinerja Utama pada Laporan Kinerja Interim Triwulan I dapat dijabarkan dalam matriks di bawah ini:

Tabel 3. 69 Matriks tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja IKU 0%	1. Berkoordinasi dengan DitWas terkait 2. Melakukan perencanaan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling awal tahun. 3. Berkoordinasi dengan Balai penguji regional	Triwulan II Tahun 2025	Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai perencanaan yang telah disusun	-	-	Capaian kinerja IKU 52,5%

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			untuk perencanaan sampling dan pengujian selanjutnya					
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja IKU 0%	1. Melakukan koordinasi dengan BBPOM di Kupang terkait pengujian parameter logam 2. Dilakukan magang pengujian logam ke BBPOM di Kupang	-	1. Telah melaksanakan sesuai dengan perencanaan baru yang telah disusun 2. Telah berkoordinasi dengan BBPOM Kupang agar sampel dengan parameter logam dapat diujikan oleh BBPOM di Kupang sehingga capaian tahunan Balai POM di Ende minimal tercapai 10% dari target awal	-	-	1. Capaian kinerja IKU 100% 2. Sampel yang bisa diklaim sebagai capaian Balai Ende meningkat dari 3 sampel menjadi 12 sampel
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Belum terdapat capaian pada bulan Februari karena tidak ada sampel KLB yang masuk ke Laboratorium Balai POM di Ende	1. Melakukan koordinasi terkait sampel KLB dengan DitWasDar PO 2. Melaksanakan pengadaan test kit histamin paling lambat bulan Juni 2025	-	Mengawal kasus KLB bersama dengan dinas kesehatan jika terdapat kasus KLB	-	-	Belum terdapat capaian pada bulan Maret karena tidak ada sampel KLB yang masuk ke laboratorium Balai POM di Ende
4	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum terdapat capaian pada bulan Februari, kegiatan akan mulai dilaksanakan pada triwulan II tahun 2025	Pelaksanaan kegiatan dijadwalkan pada triwulan II tahun 2025	Triwulan II 2025	-	Melaksanakan sesuai dengan perencanaan baru yang telah disusun	Triwulan II 2025	Belum terdapat capaian pada bulan triwulan I tahun 2025, kegiatan akan mulai dilaksanakan pada triwulan II tahun 2025
5	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan rutin dilakukan bersama pembersihan produk kosmetik TIE	Menjaga kordinasi yang baik dengan stakeholder	Sepanjang Tahun 2025		Membuat surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan mengirimkan tembusan kepada stake holder	Sepanjang Tahun 2025	Surat tindak lanjut dikirim di akhir bulan Maret sehingga untuk kabupaten Ngada belum dapat membalas Surat Tindak Lanjut di TW I untuk CAPA dari pelaku

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								usaha akan direalisasikan di bulan April
6	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan belum ada pemeriksaan	Segera menyusun perencanaan dan melaksanakan pemeriksaan maksimal di bulan Mei 2025.	Mei 2025		Akan dilaksanakan di TW II	April – Juni 2025	Pemeriksaan belum direncanakan dilakukan di bulan Maret karena mempertimbangkan penghematan perjalanan dinas (dalam rangka efisiensi anggaran) dimana pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dijadwalkan bersama pemeriksaan sarana distribusi.
7	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan belum ada pemeriksaan	Melaksanakan pemeriksaan sesuai perencanaan dan berkordinasi dengan unit pengampu.	Sepanjang Tahun 2025		Pemeriksaan telah dilaksanakan	April 2025	Pemeriksaan telah dilakukan pada 1 sarana produksi dalam kota
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	perencanaan pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian	melakukan pemeriksaan rutin sesuai rencana pelaksanaan.	April 2025	-	Melaksanakan pemeriksaan sarana di tiap bulan	April 2025	1. pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian dilaksanakan di minggu ke 2 dan 3 bulan Maret 2025 2. pemeriksaan sarana distribusi kosmetik dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembersihan kosmetik TIE.
9	Persentase sarana	Melaksanakan	Melakukan pemeriksaan	April 2025	-	Melaksanakan pemeriksaan	April 2025	Telah dilaksanakan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	pemeriksaan sarana bersamaan kegiatan pembersihan kosmetik TIEdan Intensifikasi menjelang hari raya	sesuai perencanaan mempertimbangkan analisis risiko.			sarana di tiap bulan		pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	capaian IKU pada Bulan Januari 106,74% dan Bulan Februari 110,86%	Penyampaian informasi melalui Grup Whatsapp di minggu ke-3 setiap bulan sehingga pengawasan iklan dapat dilakukan tepat waktu sebelum deadline di tanggal 5 bulan berikutnya	-	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengawasan Iklan Obat dan Makanan selama tiap bulan selama Tahun 2025	-	-	capaian IKU pada Bulan Januari 106,74%, Bulan Februari 110,86%, dan Bulan Maret 108,63%
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum dilaksanakan pemeriksaan	Menyusun ulang rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi agar dipisahkan dengan kegiatan sampling sehingga lebih fleksibel pelaksanaannya	Mei 2025	-	Melaksanakan pemeriksaan sarana di tiap bulan	Mei 2025	Belum dilaksanakan pemeriksaan
12	Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Belum terdapat realisasi yang mendukung nilai pemenuhan lab pengujian sesuai SKL	1. Mempercepat realiasi belanja peralatan laboratorium 2. Mempercepat pengadaan reagen dan media untuk keperluan verifikasi metode 3. Melaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun	Triwulan II Tahun 2025	Melakukan realisasi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun	-	-	Perencanaan yang telah disusun diagendakan untuk mulai dilaksanakan pada triwulan II tahun 2025
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Indikator tingkat efektivitas KIE Balai POM di Ende sesuai target	1. Rapat Internal fungsi Informasi dan Komunikasi 2. KIE dengan berbagai media tidak hanya tatap muka/langsung, juga menggunakan media sosial dan subsite Balai POM di Ende	Tahun 2025	-	1. Rapat Internal fungsi Informasi dan Komunikasi KIE dengan berbagai media tidak hanya tatap muka/langsung, juga menggunakan media sosial dan subsite Balai POM di Ende	Tahun 2025	Hasil survey tingkat efektivitas KIE Balai POM di Ende memenuhi target/peningkatan nilai
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan							

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	pembudayaan keamanan pangan							
15	Jumlah desa pangan aman							
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas							
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Capaian 20%	Melakukan penetapan UMKM yang didampingi tahun 2025	April - Mei	Melakukan penetapan UMKM yang didampingi tahun 2025	Merencanakan kegiatan bimtek pada bulan selanjutnya baik melalui daring dengan difasilitasi PMPU PO atau secara mandiri	April - Mei	Capaian 30%
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Capaian kinerja IKU 0%	Segera melakukan Operasi Intelijen untuk mendapatkan Kasus yang dapat dinaikkan menjadi Perkara dibantu dengan SDM dari fungsi lain.	April-Mei 2025	-	Petugas Penindakan melakukan Operasi Intelijen terhadap Sarana Kosmetik (Residivis) yang dicurigai masih menjual Produk Kosmetik Tanpa Izin Edar.	April-Mei 2025	Masih belum mendapatkan Kasus untuk dapat dinaikkan menjadi Perkara.
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Capaian kinerja IKU 100%	Melakukan Pelaporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Jadwal.	Setiap tanggal 25 di Bulan berjalan.	Telah melakukan Pelaporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Jadwal.	-	-	Laporan telah terlaporkan tepat waktu.
20	Indeks Pelayanan Publik	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Ende belum memenuhi target	1. Monitoring indikator-indikator penilaian UPP dalam rangka kelengkapan Data dukung audit 2. sosialisasi Pelayanan Publik Balai POM di Ende melalui berbagai media 3. Melakukan survey secara mandiri setiap bulan	Triwulan II 2025	-	1. Monitoring indikator-indikator penilaian UPP dalam rangka kelengkapan Data dukung audit 2. Sosialisasi Pelayanan Publik Balai POM di Ende melalui berbagai media 3. Melakukan survey secara mandiri setiap bulan	Triwulan II 2025	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Ende memenuhi target 2025 yaitu 4.40

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
21	Nilai AKIP UPT BPOM	Tindak Lanjut belum terinput di aplikasi SAPA APIP	1. Menyempurnakan SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi dengan mekanisme perubahan/kesalahan data kinerja 2. Menyempurnakan SK pimpinan unit kerja tentang reward and punishment di lingkungan Balai POM di Ende dengan memasukkan mekanisme punishment terkait pegawai dengan nilai SKP "cukup" 3. Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja, rekomendasi perbaikan kinerja dengan lebih komprehensif	Triwulan II 2025	-	Menyusun Tindak Lanjut Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024	Triwulan II 2025	Pada Triwulan II Tindak Lanjut Hasil Evaluasi AKIP akan diinput di aplikasi SAPA APIP
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Nilai IKPA Triwulan I dibawah 100	1. Melakukan monev realisasi anggaran, RPD dan Nilai IKPA tiap minggu 2. Mengupayakan PBJ dilaksanakan dengan tata kelola yang baik, sehingga kontrak dapat segera ditandatangani dan pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan timeline/ketentuan dalam kontrak 3. Mengupayakan seluruh pengadaan barang dan jasa dapat diselesaikan paling lambat pada Triwulan III Tahun 2025 4. Mengoptimalkan penggunaan KKP untuk percepatan penyerapan anggaran dan mendukung penggunaan produk dalam negeri serta melakukan pertanggungjawa	1. April-Desember 2025 2. Triwulan III 2025 3. Triwulan III 2025 4. April-Desember 2025	Monev realisasi anggaran, RPD dan Nilai IKPA telah dilakukan	1. Tetap melakukan monev realisasi anggaran, RPD dan Nilai IKPA tiap bulan 2. Mengupayakan PBJ dilaksanakan dengan tata kelola yang baik, sehingga kontrak dapat segera ditandatangani dan pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan timeline/ketentuan dalam kontrak 3. Mengupayakan seluruh pengadaan barang dan jasa dapat diselesaikan paling lambat pada Triwulan III Tahun 2025	5. April-Desember 2025 6. Triwulan III 2025 7. Triwulan III 2025 8. April-Desember 2025	Nilai IKPA Triwulan I sudah 100

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			ban dan pembayaran tagihan KKP secara tepat waktu. 5. Terus berkoordinasi dan memperbaharui informasi terkait perubahan Rekening VA Satker dan Pemegang KKP Perjalanan Dinas dengan BPOM Pusat dan pihak Bank Mandiri			4. Mengoptimalkan penggunaan KKP untuk percepatan penyerapan anggaran dan mendukung penggunaan produk dalam negeri serta melakukan pertanggung jawaban dan pembayaran tagihan KKP secara tepat waktu`		
23	Indeks Manajemen Resiko	1. Risiko yang disusun telah disesuaikan dengan IKU terbaru Balai POM di Ende 2. Telah dilakukan sosialisasi penetapan tujuan unit kerja tahun 2025 kepada seluruh pegawai Balai POM di Ende	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait tindakan pengendalian dan riviu risiko	Juni 2025		Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait tindakan pengendalian dan riviu risiko	Juni 2025	Belum ada perubahan kondisi
24	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		1. Mengajukan permohonan sosialisasi ZI dari Inspektorat 2. Melakukan permohonan sharing dari UPT lain terkait penerapan ZI 3. Melakukan internalisasi agar dapat melakukan penerapan ZI di Balai POM di Ende	-	Selesai, sosialisasi dilaksanakan pada Februari 2025	-	-	Belum melakukan penerapan ZI dan pengisian LKE serta data dukung

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin Interim Triwulan I diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Target indikator sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum mencapai target untuk itu pelaksanaan sampling dan pengujian disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun dengan berkoordinasi dengan Direktorat Pengawasan terkait dan Balai penguji regional.
2. Target indikator persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dilakukan koordinasi dengan BBPOM diKupang untuk dilakukan pengujian parameter logam, dikarenakan Balai POM di Ende belum dapa melakukan pengujian secara mandiri. Sampel yang bisa diklaim sebagai capaian Balai Ende meningkat dari 3 sampel menjadi 12 sampel.
3. Mengawal kasus KLB bersama dengan dinas Kesehatan jika terdapat kasus KLB untuk memenuhi capaian target, pada triwulan I tahun 2025 belum terdapat capaian karena tidak ada sampel KLB yang masuk ke Laboratorium Balai POM di Ende
4. Target indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum tercapai. Indikator ini akan dilaksanakn pada triwulan II tahun 2025 sesuai dengan perencanaan baru yang telah disusun.
5. Capaian anggaran untuk indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terhadap target tahunan sebesar 0,41%
6. Target indikator persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum mencapai target. Strategi yang dilakukan ialah menyusun rencana pelaksanaan sesuai efisiensi anggaran dan akan dilaksanakan pada triwulan II tahun 2025
7. Target indikator persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat dinilai untuk itu penyusunan rencana dan pelaksanaan akan terus dilakukan selama tahun 2025

8. Tindak lanjut indikator kinerja persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ialah dengan melaksanakan pemeriksaan sarana ditiap bulan
9. Indikator kinerja persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan perlu melakukan pemeriksaan sesuai perencanaan dengan mempertimbangkan analisis risiko.
10. Target indikator persentase iiklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan telah tercapai untuk triwulan 1 tahun 2025 dengan nilai 108,63%. Terus melaksanakan rencana kegiatan pengawasan iklan dan melakukan monitoring evaluasi terhadap pengawasan iklan obat dan makanan setiap bulan sepanjang tahun 2025.
11. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dilaksanakan pemeriksaan untuk itu Langkah yang harus dilakukkan ialah menyusun ulang rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi agar dipisahkan dengan kegiatan sampling sehingga lebih fleksibel pelaksanaannya
12. Target nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium belum tercapai, tindak lanjut yang dilakukan ialah mempercepat realisasi belanja peralatan laboratorium, mempercepar pengadaan reagen dan media untuk keperluan verifikasi metode, dan melakukan realisasi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
13. Target efektifias KIE sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT telah mencapai target untuk triwulan I tahun 2025. Strategi yang dilakukan untuk mempertahankan nilai capaian ialah dengan terus melakukan KIE pada berbagai media baik secara langsung atau menggunakan media sosial dan subsite Balai POM di Ende.
14. Target jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan belum tercapai. Strategi yang dilakukan ialah melakukan advokasi awal dengan pemerintah daerah dan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran program Pro Prioritas Nasional (Pro PN).

15. Indikator kinerja jumlah desa pangan aman belum dilakukan karena adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga perlu penyesuaian kembali terhadap pelaksanaan Program Pro Prioritas Nasional begitupun dengan indikator kinerja jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.
16. Target indikator kinerja persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Strategi yang dilakukan ialah merencencakan kegiatan pendampingan UMKM secara online jika tidak memungkinkan secara tatap muka dan melakukan kegiatan bimbingan teknis secara daring
17. Belum mendapatkan perkara untuk indikator kinerja persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT. Petugas pendindakan melakukan operasi intelijen terhadap sarana kosmetik (Residivis) yang dicurigai masih menjual Produk Kosmetik Tanpa Ijin Edar agar capaian target dapat terealisasi.
18. Indeks pelayanan publik UPT belum memenuhi target untuk itu dilakukan identifikasi dan mengawal rencana aksi terhadap indikator-indikator penilain pelayanan publik 2025 selain itu melakukan survey setiap bulan untuk melihat tren SPKP Balai POM di Ende
19. Tindak lanjut inidikator nilai AKIP UPT BPOM belum terinput di aplikasi SAPA APIP, untuk itu menyempurnakan SOP MIkro Monitroing dan Evalusi dengan mekanisme perubahan/kesalahan data kinerja dan Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja, rekomendasi perbaikan kinerja dengan lebih komprehensif.
20. Target indikator kinerja anggaran UPT BPOM belum tercapai, strategi yang dilakukan ialah melakukan monev realisasi anggaran, RPD dan Nilai IKPA tiap minggu, mengupayakan PBJ dilaksanakan dengan tata kelola yang baik, sehingga kontrak dapat segera ditandatangani dan pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan timeline/ketentuan dalam kontrak, mengupayakan seluruh pengadaan barang dan jasa dapat diselesaikan paling lambat pada Triwulan III Tahun 2025, mengoptimalkan penggunaan KKP untuk percepatan penyerapan anggaran dan mendukung penggunaan produk dalam negeri serta melakukan pertanggungjawaban

dan pembayaran tagihan KKP secara tepat waktu, dan terus berkoordinasi dan memperbaharui informasi terkait perubahan Rekening VA Satker dan Pemegang KKP Perjalanan Dinas dengan BPOM Pusat dan pihak Bank Mandiri.

21. Target indikator indeks manajemen risiko belum tercapai strategi yang dilakukan ialah Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait tindakan pengendalian dan riview risiko.

3.4 REALISASI ANGGARAN

a. Realisasi anggaran Triwulan I tahun 2025

Balai POM di Ende memiliki anggaran yang bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2025 sebesar Rp. 11.944.107.000 (sebelas milyar sembilan ratus empat puluh empat juta seratus tujuh ribu rupiah). Pada Triwulan I Tahun 2025, terdapat beberapa perubahan anggaran pada DIPA Balai POM di Ende sebagai berikut :

1. Tanggal 20 Januari 2025, diterbitkan surat dari Sekretaris Utama BPOM nomor B-PR.05.03.2.01.25.50 tentang Permintaan Input Revisi Belanja Alat untuk Pembentukan Balai Regional Jayapura, dimana anggaran RO Alat labotarorium semula Rp. 6.074.998.000 (enam milyar tujuh puluh empat juta sembilan ratus sembilan puluh delapan ribu rupiah) dilakukan penyesuaian sebesar Rp. 176.535.008 (seratus tujuh puluh enam juta lima ratus tiga puluh lima ribu delapan rupiah) menjadi Rp. 5.898.462.992 (lima milyar delapan ratus sembilan puluh delapan juta empat ratus enam puluh dua ribu sembilan ratus sembilan puluh dua rupiah).
2. Tanggal 4 Februari 2025, diterbitkan surat dari Sekretaris Utama BPOM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 menindaklanjuti Surat Menteri Keuangan Nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga. Dengan penerbitan surat ini, anggaran DIPA Balai POM di Ende sejumlah Rp. Rp. 11.944.107.000 (sebelas milyar sembilan ratus empat puluh empat juta seratus tujuh ribu rupiah) mengalami pemblokiran sejumlah Rp. 9.400.706.000 (Sembilan milyar empat ratus juta tujuh ratus enam ribu rupiah), sehingga sisa anggaran

yang dapat digunakan sebesar Rp. 2.543.401.000 (Dua milyar lima ratus empat puluh tiga juta empat ratus satu ribu rupiah).

3. Tanggal 17 Februari 2025, diterbitkan surat dari Sekretaris Utama BPOM terkait rincian efisiensi penghematan belanja Tahun Anggaran 2025 Berdasarkan Surat Menteri Keuangan nomor S-75/MK.02/2025 13 tentang tindak lanjut efisiensi belanja Kementerian/Lembaga dalam pelaksanaan anggaran APBM TA 2025. Dengan penerbitan surat ini, anggaran DIPA Balai POM di Ende sejumlah Rp. Rp. 11.944.107.000 (sebelas milyar sembilan ratus empat puluh empat juta seratus tujuh ribu rupiah) mengalami pemblokiran sejumlah Rp. 4.266.875.000 (Empat milyar dua ratus enam puluh enam juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu rupiah), sehingga sisa anggaran yang dapat digunakan sebesar Rp. 7.677.232.000 (Tujuh milyar enam ratus tujuh puluh tujuh juta dua ratus tiga puluh dua ribu rupiah). Penambahan anggaran ini ditujukan untuk belanja modal peralatan laboratorium sesuai rekomendasi PPPOMN sebesar Rp. 5.312.000.000 (Lima milyar tiga ratus dua belas juta rupiah).
4. Tanggal 10 Maret 2025, diterbitkan surat dari Sekretaris Utama BPOM nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 terkait revisi optimalisasi anggaran belanja modal TA 2025. Revisi ini memindahkan anggaran belanja modal sejumlah Rp. 100.147.000 (Seratus juta seratus empat puluh tujuh ribu rupiah) dan dialokasikan untuk pembayaran gaji PPNPN selama Tahun 2025.
5. Tanggal 21 Maret 2025, terbit surat dari Sekretaris Utama BPOM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tentang revisi relaksasi pemanfaatan blokir anggaran TA 2025. Perubahan ini membuka keseluruhan blokir anggaran pada akun PDD, QCD, QIA dan QIC sejumlah Rp. 875.138.000 (Delapan ratus tujuh puluh lima ribu seratus tiga puluh delapan ribu rupiah), sehingga total alokasi anggaran DIPA Balai POM di Ende yang bisa dimanfaatkan sejumlah Rp. 8.552.370.000 (Delapan milyar lima ratus lima puluh dua ribu tiga ratus tujuh puluh ribu rupiah).

Pada Triwulan I Tahun 2025, Balai POM di Ende telah merealisasikan sejumlah Rp. 586.911.875 (Lima ratus delapan puluh enam juta sembilan ratus sebelas ribu delapan ratus tujuh puluh lima rupiah) dari total anggaran sejumlah Rp. 8.552.370.000 (Delapan milyar lima ratus lima puluh dua ribu

tiga ratus tujuh puluh ribu rupiah). Realisasi ini sebesar 4,01% dari total pagu anggaran tahun 2025.

b. Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran Triwulan I tahun 2025

Realisasi kinerja pada Balai POM di Ende dibandingkan dengan realisasi anggaran Triwulan I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.70 Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi anggaran triwulan I tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
		Target TW I 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian TW I 2025 (%)	Target TW I 2025 (Rp.)	Realisasi TW I 2025 (Rp.)	Capaian TW I 2025 (%)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	0,00	0,00	13.203.000	0	0,00
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33	10.257.250	0	0,00
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	N/A	N/A	5.128.625	0	0,00
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	0,00	0,00	5.128.625	0	0,00
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan	20,00	33,33	166,65	33.863.188	552.500	1,63

No	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
		Target TW I 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian TW I 2025 (%)	Target TW I 2025 (Rp.)	Realisasi TW I 2025 (Rp.)	Capaian TW I 2025 (%)
	Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder						
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00	0,00	0,00	1.895.125	0	0,00
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	N/A	N/A	1.895.125	0	0,00
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	N/A	N/A	33.863.188	552.500	1,63
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33	33.863.188	552.500	1,63
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,40	98,33	111,23	33.863.188	552.500	1,63

No	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
		Target TW I 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian TW I 2025 (%)	Target TW I 2025 (Rp.)	Realisasi TW I 2025 (Rp.)	Capaian TW I 2025 (%)
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	30,00	0,00	0,00	425.250	0	0,00
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	40,58	32,98	81,27	1.624.296.000	7.220.758	0,44
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	87,13	101,20	31.753.750	5.020.000	15,81
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25,00	0,00	0,00	25.027.250	0	0,00
15	Jumlah desa pangan aman	16,00	0,00	0,00	41.354.250	0	0,00
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15,00	0,00	0,00	29.218.000	0	0,00
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik	30,00	18,33	61,10	7.475.250	0	0,00

No	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
		Target TW I 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian TW I 2025 (%)	Target TW I 2025 (Rp.)	Realisasi TW I 2025 (Rp.)	Capaian TW I 2025 (%)
	dan/atau IP CPPOB pangan olahan						
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	20,00	0,00	0,00	27.411.000	6.147.000	22,43
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	11.636.750	252.000	2,17
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	0,00	N/A	N/A	9.637.000	5.307.000	55,07
21	Nilai AKIP UPT BPOM	0,00	N/A	N/A	164.617.313	140.188.779	85,16
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0,00	N/A	N/A	164.617.313	140.188.779	85,16
23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0,00	N/A	N/A	164.617.313	140.188.779	85,16
24	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	15,00	15,00	100,00	510.979.813	140.188.779	27,44

Dari tabel di atas diketahui bahwa capaian kinerja terendah sebesar 0,00% pada 3 indikator, yaitu indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi anggaran sebesar

0,00%, indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi anggaran sebesar 0,00%, serta indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan realisasi anggaran sebesar 22,43%. Sedangkan capaian kinerja tertinggi sebesar 166,65% pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan realisasi anggaran sebesar 1,63%.

c. Realisasi anggaran per sasaran strategis Triwulan I Tahun 2025

Realisasi anggaran per sasaran strategis yang dicapai oleh Balai POM di Ende pada Triwulan I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.71 Realisasi anggaran per sasaran strategis triwulan I tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target TW I Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi TW I Tahun 2025 (Rp.)	Capaian TW I 2025 (%)
a	b	c	d	e	i=(e/dx100)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	13.203.000	0	0,00
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10.257.250	0	0,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	5.128.625	0	0,00

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target TW I Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi TW I Tahun 2025 (Rp.)	Capaian TW I 2025 (%)
a	b	c	d	e	i=(e/dx100)
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	5.128.625	0	0,00
		Persentase Keputusan / rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	33.863.188	552.500	1,63
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1.895.125	0	0,00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1.895.125	0	0,00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	33.863.188	552.500	1,63

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target TW I Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi TW I Tahun 2025 (Rp.)	Capaian TW I 2025 (%)
a	b	c	d	e	i=(e/dx100)
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33.863.188	552.500	1,63
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	33.863.188	552.500	1,63
		TOTAL	172.960.502	2.210.000	1,28
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	425.250	0	0,00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1.624.296.000	7.220.758	0,44

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target TW I Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi TW I Tahun 2025 (Rp.)	Capaian TW I 2025 (%)
a	b	c	d	e	i=(e/dx100)
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	31.753.750	5.020.000	15,81
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25.027.250	0	0,00
		Jumlah desa pangan aman	41.354.250	0	0,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	29.218.000	0	0,00
		TOTAL	127.353.250	5.020.000	3,94
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	7.475.250	0	0,00
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	27.411.000	6.147.000	22,43

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target TW I Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi TW I Tahun 2025 (Rp.)	Capaian TW I 2025 (%)
a	b	c	d	e	i=(e/dx100)
	dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	11.636.750	252.000	2,17
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	9.637.000	5.307.000	55,07
9	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Ende yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	164.617.313	140.188.779	85,16
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	164.617.313	140.188.779	85,16
		Indeks Manajemen Resiko	164.617.313	140.188.779	85,16
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	510.979.813	140.188.779	27,44
		TOTAL	1.004.831.752	560.755.116	55,81%

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi anggaran terendah ada pada 2 sasaran strategis, yaitu Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dan Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan persentase realisasi anggaran sebesar 0,00%. Sedangkan realisasi anggaran tertinggi pada sasaran strategis Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Ende yang optimal dengan persentase realisasi anggaran sebesar 55,81%.

d. Realisasi anggaran per kegiatan Triwulan I Tahun 2025

Realisasi anggaran per kegiatan yang dicapai oleh Balai POM di Ende pada Triwulan I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.72 Realisasi anggaran per kegiatan triwulan I tahun 2025

No.	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		Target TW I 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian TW I 2025	Target TW I 2025 (Rp.)	Realisasi TW I 2025 (Rp.)	Capaian TW I 2025
a	*b*	*c*	*d*	*e = (d/c)x100%*	*f*	*g*	*h = (g/f) x 100%*
1	AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	3	3	100,00%	180.000	252.000	140,00%
2	BAH.001– Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1	1	100,00%	796.050	5.307.000	666,67%
3	BDC.001–Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	47	47	100,00%	7.897.500	155.000	1,96%
4	BKB.001– Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0,00%	10.022.850	20.611.570	205,65%
5	BMB.001– Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	7	7	100,00%	2.169.000	4.865.000	224,30%
6	CAB.002– Sarana Pengawasan Obat	0	0	0,00%	0	0	0,00%

No.	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		Target TW I 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian TW I 2025	Target TW I 2025 (Rp.)	Realisasi TW I 2025 (Rp.)	Capaian TW I 2025
	dan Makanan di Seluruh Indonesia						
7	CAN.001 – Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	0	0,00%	0	0	0,00%
8	CBV.001 – Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	0	0,00%	0	0	0,00%
9	PDD.001– Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	0,00%	63.327.900	7.220.758	11,40%
10	QCD.U55– PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	0	0	0,00%	16.446.600	6.147.000	37,38%
11	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	0	0	0,00%	1.075.500	0	0,00%
12	QDB.002 Desa Pangan Aman	0	0	0,00%	4.602.150	0	0,00%
13	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	0	0	0,00%	811.500	0	0,00%
14	QDG.001–UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	0	0	0,00%	90.000	0	0,00%
15	QIA.001 – Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	2	2	100,00%	12.340.500	0	0,00%

No.	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		Target TW I 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian TW I 2025	Target TW I 2025 (Rp.)	Realisasi TW I 2025 (Rp.)	Capaian TW I 2025
16	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	5	5	100,00%	7.890.000	0	0,00%
17	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1	1	100,00%	2.274.150	0	0,00%
18	QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	0	0	0,00%	255.150	0	0,00%
19	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21	21	100,00%	81.271.650	2.210.000	2,72%
20	RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	0,00%	521.185.300	0	0,00%
21	EBA.956 Layanan BMN	0	0	0,00%	0	0	0,00%
22	EBA.994 Layanan Perkantoran 001 Gaji dan Tunjangan	0	0	0,0%	219.735.400	251.164.336	114,30%
23	EBA.994 Layanan Perkantoran 002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor	0	0	0,0%	124.825.500	288.979.211	231,51%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 15 kegiatan Balai POM di Ende yang belum memiliki capaian kegiatan pada Triwulan I Tahun 2025 serta 8 kegiatan telah memiliki capaian sebesar 100%.

e. Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar, atau dapat dikatakan bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Formula perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}}$$

Efiseinsi diukur dengan membadingkan IE terhadap standar efisiensi (SE). Jika IE $\geq$ SE maka kegiatan dianggap efisien dan jika IE $\leq$ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur Tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisiensi yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan formula :

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{\text{IE} - \text{SE}}{\text{SE}}$$

Tabel 3.73 Tingkat efisiensi terhadap capaian

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 - 0,2	100% (efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (efisien)
4	0,41 - 0,6	92% (efisien)
5	0,61 - 0,8	90% (efisien)
6	0,81 - 1,0	88% (efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 - 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 - 1,8	78% (tidak efisien)

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
11	> 1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Ende pada Triwulan I Tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut :

Tabel 3.74 Tingkat efisiensi anggaran terhadap capaian output

No.	Rincian Output	Capaian Output TW I 2025 (%)	Capaian Input TW I 2025 (%)	IE	TE	CAPAIAN
1	AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	140,00	0,71	-0,29	Tidak Efisien
2	BAH.001– Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100,00	666,67	0,15	-0,85	Tidak Efisien
3	BDC.001–Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	100,00	1,96	51,02	50,02	Tidak Efisien
4	BKB.001– Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,00	205,65	0,00	-1,00	Tidak Efisien
5	BMB.001– Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	224,30	0,45	-0,55	Tidak Efisien
6	CAB.002– Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	0,00	n/a	n/a	n/a
7	CAN.001 – Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	0,00	n/a	n/a	n/a
8	CBV.001 – Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0,00	0,00	n/a	n/a	n/a

No.	Rincian Output	Capaian Output TW I 2025 (%)	Capaian Input TW I 2025 (%)	IE	TE	CAPAIAN
9	PDD.001– Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0,00	11,40	0,00	-1,00	Tidak Efisien
10	QCD.U55– PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	0,00	37,38	0,00	-1,00	Tidak Efisien
11	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	0,00	0,00	n/a	n/a	n/a
12	QDB.002 Desa Pangan Aman	0,00	0,00	n/a	n/a	n/a
13	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	0,00	0,00	n/a	n/a	n/a
14	QDG.001–UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	0,00	0,00	n/a	n/a	n/a
15	QIA.001 – Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	0,00	tidak terdefinisi	tidak terdefinisi	Tidak Efisien
16	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100,00	0,00	tidak terdefinisi	tidak terdefinisi	Tidak Efisien

No.	Rincian Output	Capaian Output TW I 2025 (%)	Capaian Input TW I 2025 (%)	IE	TE	CAPAIAN
17	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	0,00	tidak terdefinisi	tidak terdefinisi	Tidak Efisien
18	QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	0,00	0,00	n/a	n/a	n/a
19	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	2,72	36,76	35,76	Tidak Efisien
20	RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0,00	0,00	n/a	n/a	n/a
21	EBA.956 Layanan BMN	0,00	0,00	n/a	n/a	n/a
22	EBA.994 Layanan Perkantoran 001 Gaji dan Tunjangan	0,00	114,30	0,00	-1,00	Tidak Efisien
23	EBA.994 Layanan Perkantoran 002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor	0,00	231,51	0,00	-1,00	Tidak Efisien

Pada Triwulan I Tahun 2025, Balai POM di Ende melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung 9 (sembilan) sasaran

strategis dengan hasil 13 (tiga belas) kegiatan tidak efisien dan 10 (sepuluh) kegiatan belum dapat dihitung nilai efisiensinya. Nilai TE yang diperoleh bervariasi antara -1 sampai 50,02. Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 13 dari 23 kegiatan atau 56,52% kegiatan belum dilaksanakan secara efisien.

Tingkat efisiensi ini bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepannya, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 75 Tingkat efisiensi anggaran terhadap sasaran kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	IE	TE	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1,28	86,57	67,63	66,63	Tidak Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	0,00	0,00	n/a	n/a	n/a
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	0,44	81,27	184,70	183,70	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja UPT	3,94	46,45	11,79	10,79	Tidak Efisien

NO	SASARAN KEGIATAN	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	IE	TE	Kategori
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	0,00	100,00	tidak terdefinisi	tidak terdefinisi	Tidak Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22,43	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	2,17	100,00	46,08	45,08	Tidak Efisien
8	Layanan Publik UPT yang prima	55,07	n/a	n/a	n/a	n/a
9	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Ende yang optimal	55,81	100	1,79	0,79	Efisien

Diantara 9 (Sembilan) sasaran kegiatan Balai POM di Ende pada Triwulan I Tahun 2025, hanya ada 1 sasaran kegiatan yang efisien, yaitu pada sasaran kegiatan terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal. Terdapat 2 sasaran kegiatan yang belum dapat dihitung nilai efisiensinya, yaitu meningkatnya efektifitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi dan layanan publik UPT yang prima. Sedangkan, 6 dari 9 kegiatan atau 66,67% sasaran kegiatan belum dilaksanakan secara efisien.

Tingkat efisiensi ini bersifat relatif, artinya sasaran kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi sasaran kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepannya, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

BAB IV
PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Penyusunan laporan kinerja triwulan I ini bertujuann untuk melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi dan capaian kinerja pada Balai POM di Ende periode bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2025. Balai POM di Ende memiliki 9 Sasaran Strategis dengan 24 Indikator Kinerja dengan capaian terdapat 2 indikator yang mencapai target dengan nilai kategori Sangat Baik, sebanyak 2 kategori memperoleh capaian kategori Baik, 2 kategori dengan capaian cukup dan 8 capaian masuk dalam kategori kurang. Capaian sasaran kegiatan secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kriteria sangat baik sebanyak 2 (dua) indikator kinerja dengan pencapaian 100% <x≤120%:
   - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan nilai 111,23 %
   - Tingkat efektifitas KIE sediaan farmasii dan pangan olahan di wilayah kerta UPT dengan nilai capaian 101.20 %
2. Kriteria Baik sebanyak 2 (dua) indikator kinerja dengan pencapaian =100% :
   - Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar (100%)
   - Persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi di lingkup UPT (100%)
3. Kriteria Cukup sebanyak 1 (satu) Indikator Kinerja dengan pencapaian 70% ≤ x < 100% :
   - Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium dengan nilai capaian 81,27%
4. Kriteria kurang sebanyak 9 (sembilan) Indikator Kinerja dengan pencapaian <70% :
   - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (0,00%)
   - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (0.00%)

- Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (0,00%)
- Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (0,00%)
- Persatuan UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau CPPOB pangan olahan (0,00%)
- Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (0,00%)
- Jumlah desa pangan aman (0,00%)
- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas (0,00%)
- Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT (0%)

5. Indikator kinerja lainnya masuk dalam capaian kategori tidak dapat disimpulkan (>120%) dan Indikator Kinerja belum dapat diukur dengan rincian sebagai berikut :
   - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (133.33%)
   - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar (Belum dapat diukur)
   - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (166,65%)
   - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (belum dapat diukur)
   - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (belum dapat diukur)
   - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (133,33%)
   - Indeks Pelayanan Publik UPT (belum dapat diukur)
   - Nilai AKIP UPT BPOM (belum dapat diukur)
   - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (belum dapat diukur)
   - Indeks Manajemen Resiko (belum dapat diukur)

4.2 PERMASALAHAN DAN KENDALA UTAMA

a. Adanya efisiensi anggaran menyebabkan beberapa kegiatan dan program pada indikator kinerja triwulan I tahun 2025 tidak dapat dilakukan diantaranya pengujian sampel kosmetik, pengujian suplemen Kesehatan, tindak lanjut sampel obat TMK, sampling suplemen Kesehatan, pemeriksaan pada sarana produksi sediaan farmasi, pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi, program sekolah budaya keamanan pangan, program desa pangan aman dan program pasar pangan aman berbasis komunitas serta pendampingan dan kegiatan Bimtek sertifikat cara pemuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.
b. Balai POM di Ende belum dapat melakukan pengujian secara mandiri untuk parameter logam yang meupakan parameter pada sebagian besar sampel pangan sehingga harus dilakukan pengujian di BBPOM Kupang.
c. Belum dijadwalkan pada triwulan I tahun 2025 untuk sampel PIRT berisiko yang ditaindaklanjuti sesuai ketentuan
d. Defenisi Operasional tentang pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dan fasilitas distribusi sediaan farmasi masih ditinjau oleh DitWas Produksi Pangan Olahan dan DitWas ONPP
e. Sulit mendapatkan iklan kosmetik luar ruang dan media elekttronik
f. Petugas Penindakan tidak memiliki Resource SDM yang cukup untuk melakukan Operasi Intelijen pada penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, selain itu jenis Kejahatan Obat dan Makanani Kabupaten Ende semakin sedikit sehingga Target Kasus yang diangkat menjadi Perkara semakin sedikit (Perkara paling banyak
g. Terdapat perubahan tools monev SKL ketika membuat target awal dengan tools monev yang digunakan untuk penilaian, dimana dengan tools awal peralatan kimia telah terpenuhi 100% sedangkan dengan tools baru peralatan kimia baru terpenuhi 50%.
h. Belum menyempurnakan SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi dengan mekanisme perubahan/kesalahan data kinerja
i. Beberapa pagu anggaran belum bisa direalisasikan dan berpengaruh terhadap indikator belanja kontraktual Deviasi Halaman III DIPA (RPD), indikator Penyerapan Anggaran dan indikator engelolaan UP/TUP

4.3 SARAN

Beberapa tindak lanjut rekomendasi triwulan I Balai POM di Ende untuk meningkatkan capaian kinerja pada triwulan yang akan datang antara lain :

- Melakukan perencanaan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling awal tahun
- Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah, DitWas terkait sampling dan pengujian, dan BBPOM terkait pengujian pangan olahan parameter logam
- Menyusun perencanaan dan melaksanakan pemeriksaan rutin sesuai rencana pelaksanaan pada sarana produksi sediaan farmasi, produksi pangan olahan dan fasilitas distribusi sediaan farmasi, distriusi pangan olahan
- Mempercepat realisasi belanja peralatan laboratorium, pengadaan reagen dan media untuk keperluan verifikasi metode dan melaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun
- Melakukan operasi intelijen untuk mendapatkan kasus yang dapat dinaikkan menjadi perkara
- Menyempurnakan SOP mikro monitoring dan evaluasi dengan mekanisme perubahan/kesalahan data kinerja
- Melakukan monev realisasi anggaran, RPD dan nilai IKPA setiap minggu, Mengupayakan PBJ dilaksanakan dengan tata kelola yang baik, sehingga kontrak dapat segera ditandatangani dan pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan timeline/ketentuan dalam kontrak

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PERJANJIAN KERJA

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI ENDE
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang berlanda tangan di bawah ini:

Nama	: EKO AGUS BUDI DARMAWAN
Jabatan	: Kepala Balai POM di Ende

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ende, 21 Maret 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai POM di Ende	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
EKO AGUS BUDI DARMAWAN	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI ENDE

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Presentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Presentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Presentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Presentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83 Presentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Presentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4 Presentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Presentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60.9 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.1 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 Presentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93 Presentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disalesaikan sesuai standar	90 Presentase
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.4 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78.3 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Prosentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 11,944,107,000 (Sebelas Miliar Sembilan Ratus Empat Puluh Empat Juta Seratus Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DIL.2165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	9,713,230,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,230,877,000

Ende, 31 Maret 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Ende

EKO AGUS [illegible] DARMAWAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI ENDE
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	52,612,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesahatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN SAMPEL OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	15,840,000	15,840,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesahatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	36,972,000	36,972,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	41,029,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	58,538,000	29,269,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	23,520,000	11,760,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	20,514,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	58,538,000	14,634,500
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	23,520,000	5,880,000

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	20,514,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	15	20	25	30	35	40	45	50	60	70	83	135,452,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (LUAR KOTA) (PKS 11 TSI) (NAPZA 2 TSI) (OBAT 5 TSI)	122,800,000	30,700,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Balai dan Pelaku Usaha	8,230,000	2,057,500
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	8,230,000	2,057,500
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans	7,480,000	1,870,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKE HOLDER LUAR KAB. ENDE	80,480,000	20,120,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	8,230,000	2,057,500
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN	10,560,000	2,640,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pelatihan Food Inspector Dasar	8,230,000	2,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - PEMUTAKHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES (DALAM KOTA) DI KAB. ENDE	2,720,000	680,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator	8,230,000	2,057,500
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - On the job training sarana produksi AMDK	8,620,000	2,155,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Pelatihan Food Inspector Muda	8,230,000	2,057,500
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK (DALAM KOTA) DI KABUPATEN ENDE	22,116,000	5,529,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi	8,230,000	2,057,500
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - IMPLEMENTASI REGULATORY IMPACT ASSESSMENT (RIA) DAN KOMUNIKASI RISIKO DALAM MENYAMPAIKAN REGULASI OBAT DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (3T) INDONESIA	8,230,000	2,057,500
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar	8,230,000	2,057,500
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA/KLB/FOOD SECURITY LOKA POM ENDE	72,808,000	18,202,000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN UPT BPOM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	8,547,000	2,136,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Pusat dan BPOM dalam Manajemen Sampling Obat	8,230,000	2,057,500
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (DALAM KOTA) (PKS 10 TSI) (NAPZA 1 TSI) (OBAT 5 TSI)	19,240,000	4,810,000
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK BERSAMA STAKEHOLDER (LUAR KOTA) DI KAB. ENDE	28,100,000	7,025,000
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	8,230,000	2,057,500
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	8,230,000	2,057,500
24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA POM ENDE	4,080,000	1,020,000
25.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika	9,860,000	2,465,000
26.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	31,840,000	7,960,000
27.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKEHOLDER	13,800,000	3,450,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	7,580,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA DI LUAR KAB ENDE	12,280,000	6,140,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS DI KAB ENDE	2,881,000	1,440,500

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	7,580,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA DI LUAR KAB ENDE	12,280,000	6,140,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS DI KAB ENDE	2,881,000	1,440,500

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	135,452,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar	8,230,000	2,057,500
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans	7,480,000	1,870,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - IMPLEMENTASI REGULATORY IMPACT ASSESSMENT (RIA) DAN KOMUNIKASI RISIKO DALAM MENYAMPAIKAN REGULASI OBAT DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (3T) INDONESIA	8,230,000	2,057,500
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN UPT BPOM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	8,547,000	2,136,750
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Peningkatan Kompetensi Petugas Balai POM dan UPT Balai POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran	8,230,000	2,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang Diperiksa oleh UPT		Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah		
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika	9,860,000	2,465,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	8,230,000	2,057,500
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	8,230,000	2,057,500
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pelatihan Food Inspector Dasar	8,230,000	2,057,500
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Pelatihan Food Inspector Mutia	8,230,000	2,057,500
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi	8,230,000	2,057,500
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - On the job training sarana produksi AMDK	8,620,000	2,155,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator	8,230,000	2,057,500
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK (DALAM KOTA) DI KABUPATEN ENDE	22,116,000	5,529,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN	10,560,000	2,640,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKE HOLDER LUAR KAB. ENDE	80,480,000	20,120,000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKEHOLDER	13,800,000	3,450,000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (LUAR KOTA) (PKS 11 TRI) (NAPZA 2 TRI (OBAT 5 TRI)	122,800,000	30,700,000
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA POM ENDE	4,080,000	1,020,000
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK BERSAMA STAKEHOLDER (LUAR KOTA) DI KAB. ENDE	28,100,000	7,025,000
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA/KLB/FOOD SECURITY LOKA POM ENDE	72,808,000	18,202,000
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (DALAM KOTA) (PKS 10 TRI) (NAPZA 1 TRI) (OBAT 5 TRI)	19,240,000	4,810,000
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - PEMUTAKHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES (DALAM KOTA) DI KAB. ENDE	2,720,000	680,000
24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	31,840,000	7,960,000
25.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	8,230,000	2,057,500
26.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan	C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian	8,230,000	2,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		Balai dan Pelaku Usaha		
27.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Pusat dan BPOM dalam Manajemen Sampling Obat	8,230,000	2,057,500

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	135,452,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	8,230,000	2,057,500
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	8,230,000	2,057,500
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKE HOLDER LUAR KAB. ENDE	80,480,000	20,120,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Pusat dan BPOM dalam Manajemen Sampling Obat	8,230,000	2,057,500
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	8,230,000	2,057,500
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (LUAR KOTA) (PKS 11 TRI) (NAPZA 2 TRI (OBAT 5 TRI)	122,800,000	30,700,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKEHOLDER	13,800,000	3,450,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,	F - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA	4,080,000	1,020,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	POM ENDE		
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika	9,860,000	2,465,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans	7,480,000	1,870,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	8,230,000	2,057,500
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK BERSAMA STAKEHOLDER (LUAR KOTA) DI KAB. ENDE	28,100,000	7,025,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN UPT BPOM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	8,547,000	2,136,750
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA/KLB/FOOD SECURITY LOKA POM ENDE	72,808,000	18,202,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (DALAM KOTA) (PKS 10 TRI) (NAPZA 1 TRI) (OBAT 5 TRI)	19,240,000	4,810,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Balai dan Pelaku Usaha	8,230,000	2,057,500
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - PEMUTAKHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES (DALAM KOTA) DI KAB. ENDE	2,720,000	680,000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - IMPLEMENTASI REGULATORY IMPACT ASSESSMENT (RIA) DAN KOMUNIKASI RISIKO DALAM MENYAMPAIKAN REGULASI OBAT DI	8,230,000	2,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang Diperiksa oleh UPT		DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (3T) INDONESIA		
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi	8,230,000	2,057,500
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar	8,230,000	2,057,500
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - On the job training sarana produksi AMDK	8,620,000	2,155,000
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	31,840,000	7,960,000
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator	8,230,000	2,057,500
24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Pelatihan Food Inspector Muda	8,230,000	2,057,500
25.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK (DALAM KOTA) DI KABUPATEN ENDE	22,116,000	5,529,000
26.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pelatihan Food Inspector Dasar	8,230,000	2,057,500
27.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN	10,560,000	2,640,000
11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan		88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	135,452,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA/KLB/FOOD SECURITY LOKA POM ENDE	72,808,000	18,202,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	8,230,000	2,057,500
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator	8,230,000	2,057,500
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKE HOLDER LUAR KAB. ENDE	80,480,000	20,120,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN	10,560,000	2,640,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (LUAR KOTA) (PKS 11 TRI) (NAPZA 2 TRI) (OBAT 5 TRI)	122,800,000	30,700,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - On the job training sarana produksi AMDK	8,620,000	2,155,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	8,230,000	2,057,500
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Balai dan Pelaku Usaha	8,230,000	2,057,500
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - IMPLEMENTASI REGULATORY IMPACT ASSESSMENT (RIA) DAN KOMUNIKASI RISIKO DALAM MENYAMPAIKAN REGULASI OBAT DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (3T) INDONESIA	8,230,000	2,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKEHOLDER	13,800,000	3,450,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK (DALAM KOTA) DI KABUPATEN ENDE	22,116,000	5,529,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans	7,480,000	1,870,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	8,230,000	2,057,500
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika	9,860,000	2,465,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA POM ENDE	4,080,000	1,020,000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar	8,230,000	2,057,500
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Pelatihan Food Inspector Muda	8,230,000	2,057,500
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - PEMUTAKHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES (DALAM KOTA) DI KAB. ENDE	2,720,000	680,000
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	8,230,000	2,057,500
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,	D - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN	28,100,000	7,025,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	MAKANAN YANG TMK BERSAMA STAKEHOLDER (LUAR KOTA) DI KAB. ENDE		
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	31,840,000	7,960,000
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi	8,230,000	2,057,500
24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (DALAM KOTA) (PKS 10 TRI) (NAPZA 1 TRI) (OBAT 5 TRI)	19,240,000	4,810,000
25.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Pusat dan BPOM dalam Manajemen Sampling Obat	8,230,000	2,057,500
26.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN UPT BPOM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	8,547,000	2,136,750
27.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pelatihan Food Inspector Dasar	8,230,000	2,057,500

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			20	30	40	50	60	70	80	85	90	95	100	1,701,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1,701,000	1,701,000

3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			40.58	40.58	40.58	46.43	46.43	46.43	57.22	57.22	57.22	60.9	6,497,184,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - PENGADAAN SUKU CADANG	50,000,000	50,000,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - OPERASIONAL LABORATORIUM	24,000,000	24,000,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM	25,000,000	25,000,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - UJI PROFISIENSI / UJI BANDING DENGAN BALAI BESAR / BALAI POM OLEH PPOMN DAN KAN (5 DOKUMEN)	22,500,000	22,500,000
5.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Alat Laboratorium Utama	6,074,998,000	6,074,998,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - REAKREDITASI / SURVEILAN LABORATORIUM OLEH KAN	2,000,000	2,000,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Magang Petugas Pengujian Ke PPPOMN	26,220,000	26,220,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - MAGANG PENGUJIAN KE BALAI POM KUPANG DALAM RANGKA PEMENUHAN PARAMETER KRITIS	34,640,000	34,640,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - BIMTEK PENGUJIAN OLEH PSOMN	24,820,000	24,820,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - REKALIBRASI	44,170,000	44,170,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - PENGADAAN TEST KIT	52,000,000	52,000,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - PENGADAAN REAGEN DAN MEDIA PENGUJIAN SAMPEL PIHAK KETIGA DAN VERIFIKASI METODE	100,000,000	100,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - PENGADAAN GLASSWARE	16,836,000	16,836,000

4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	127,015,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	F - PUBLIKASI OBAT DAN MAKANAN AMAN MELALUI MEDIA PROMOSI	17,110,000	17,110,000
2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	E - KIE MELALUI SMS BLAST	11,400,000	11,400,000
3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	D - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	14,600,000	14,600,000
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - OPERASIONAL ULPK DAN MEDIA SOSIAL	3,600,000	3,600,000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - TALKSHOW/KIE MELALUI MEDIA MASSA/RADIO	6,000,000	6,000,000
6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - RAPAT KORDINASI PELAKSANAAN KEGIATAN	1,500,000	1,500,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE MELALUI PAMERAN	3,275,000	3,275,000
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - SOSIALISASI OBAT DAN MAKANAN SECARA LANGSUNG	52,210,000	52,210,000
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - PELATIHAN TERPADU INFOKOM	17,320,000	17,320,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	25	25	22	20	17.5	17.5	17.5	17.5	17.5	17.5	2	100,109,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS)	8,000,000	8,000,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	15,560,000	15,560,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	14,170,000	14,170,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING DAN EVALUASI PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	37,480,000	37,480,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	8,360,000	8,360,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS	16,539,000	16,539,000

03 - Jumlah desa pangan aman	16	16	16	16	16	16	17	17	17	17	17	1	165,417,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA	27,467,000	27,467,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - PENGADAAN PRODUK INFORMASI KEAMANAN PANGAN (PIKP)	12,600,000	12,600,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA (KKPD)	49,680,000	49,680,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS DESA	31,430,000	31,430,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	E - FASILITASI KEAMANAN PANGAN DESA	16,820,000	16,820,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	F - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DESA	27,420,000	27,420,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	15	15	15	15	30	30	30	30	30	1	116,872,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	E - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR	16,410,000	16,410,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	F - SAMPLING DAN PENGUJIAN DI PASAR	33,890,000	33,890,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	D - KAMPANYE KEAMANAN PANGAN DI PASAR	9,060,000	9,060,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR PASAR	35,222,000	35,222,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - SURVEI PASAR	6,270,000	6,270,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGELOLA PASAR	16,020,000	16,020,000

5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	20	30	40	45	50	55	60	65	70	75	80	29,901,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	10	15	20	30	40	45	50	60	75	80	85	93	109,644,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmatitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatitrik	19,396,000	19,396,000
2.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmatitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatitrik	888,000	888,000
3.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	7,650,000	7,650,000
4.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Perasehat Hukum	1,010,000	1,010,000
5.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	976,000	976,000
6.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	26,356,000	26,356,000
7.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	6,790,000	6,790,000
8.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	1,792,000	1,792,000
9.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	20,900,000	20,900,000
10.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	740,000	740,000
11.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	740,000	740,000
12.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	444,000	444,000
13.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	21,370,000	21,370,000
14.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan	592,000	592,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		LOKA POM KABUPATEN ENDE												Makanan	
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disebabkan sesuai standar	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disebabkan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	46,547,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.4	38,548,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												78.3	658,469,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip Menuju IKN)	9,520,000	2,380,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	10,020,000	2,505,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Bimtek Penyusunan Renstra Unit Organisasi /Satker di Lingkungan Badan POM Tahun 2025-2029	10,020,000	2,505,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	8,760,000	2,190,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	10,324,000	2,581,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	9,943,000	2,485,750
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	9,883,000	2,470,750
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	10,620,000	2,655,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	10,520,000	2,630,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR	51,140,000	12,785,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - PELATIHAN DAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA	14,530,000	3,632,500
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - PERJALANAN PIMPINAN	53,820,000	13,455,000
13.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi	80,000,000	20,000,000
14.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	8,000,000	2,000,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,098,677,000	274,669,250
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - JASA POS/GIRO	18,000,000	4,500,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN FASILITAS PERALATAN KANTOR	100,240,000	25,060,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL LOKA POM ENDE	199,580,000	49,895,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 DAN 2	58,000,000	14,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	658,469,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LISTRIK TELEPON AIR	204,000,000	51,000,000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - TENAGA ALSI DAYA	222,000,000	55,500,000
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGELOLA KEUANGAN	101,880,000	25,470,000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)	10,560,000	2,640,000
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	35,000,000	8,750,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	51,000,000	12,750,000
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN SERAGAM LOKA POM DI KABUPATE ENDE	51,940,000	12,985,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - ATK PERSEDIAAN	72,000,000	18,000,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - ATK PERSEDIAAN	72,000,000	18,000,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL LOKA POM ENDE	199,580,000	49,895,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	51,000,000	12,750,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN FASILITAS PERALATAN KANTOR	100,240,000	25,060,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - JASA POS/GIRO	18,000,000	4,500,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,098,677,000	274,669,250
7.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	8,000,000	2,000,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	35,000,000	8,750,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	9,883,000	2,470,750
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	10,020,000	2,505,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip Menuju IKN)	9,520,000	2,380,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	10,324,000	2,581,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.85	658,469,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL LOKA POM ENDE	199,580,000	49,895,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja dan Bimtek SAKIP	10,020,000	2,505,000
3.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGELEOLA KEUANGAN	101,880,000	25,470,000
4.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN FASILITAS PERALATAN KANTOR	100,240,000	25,060,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR	51,140,000	12,785,000
6.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - JASA POS/GIRO	18,000,000	4,500,000
7.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	51,000,000	12,750,000
8.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LISTRIK TELEPON AIR	204,000,000	51,000,000
9.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,098,677,000	274,669,250
10.	WA.6364.EBA.958 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	8,000,000	2,000,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	8,760,000	2,190,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - PELATIHAN DAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA	14,530,000	3,632,500
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Bimtek Penyusunan Renstra Unit Organisasi /Satker di Lingkungan Badan POM Tahun 2025-2029	10,020,000	2,505,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	9,943,000	2,485,750
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	10,020,000	2,505,000
16.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN SERAGAM LOKA POM DI KABUPATE ENDE	51,940,000	12,985,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan LK BPOM Unaudited TA 2025	17,520,000	4,380,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip Menuju IKN)	9,520,000	2,380,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	10,620,000	2,655,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	95	100	2,043,919,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	10,620,000	2,655,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	9,883,000	2,470,750
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	9,943,000	2,485,750
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	10,324,000	2,581,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	8,760,000	2,190,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Bimtek Penyusunan Renstra Unit Organisasi /Satker di Lingkungan Badan POM Tahun 2025-2029	10,020,000	2,505,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	10,020,000	2,505,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip Menuju IKN)	9,520,000	2,380,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja dan Bimtek SAKIP	10,020,000	2,505,000
10.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)	10,560,000	2,640,000
11.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	35,000,000	8,750,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan LK BPOM Unaudited TA 2025	17,520,000	4,380,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM TAHUN 2025	10,360,000	2,590,000
14.	WA.6364.EBA.958 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	8,000,000	2,000,000
15.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - ATK PERSEDIAAN	72,000,000	18,000,000
16.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,098,677,000	274,669,250
17.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - JASA POS/GIRO	18,000,000	4,500,000
18.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	51,000,000	12,750,000
19.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN FASILITAS PERALATAN KANTOR	100,240,000	25,060,000
20.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL LOKA POM ENDE	199,580,000	49,895,000
21.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 DAN 2	58,000,000	14,500,000
22.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LISTRIK TELEPON AIR	204,000,000	51,000,000
23.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN SERAGAM LOKA POM DI KABUPATE ENDE	51,940,000	12,985,000
24.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - TENAGA ALIH DAYA	222,000,000	55,500,000
25.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGELEOLA KEUANGAN	101,880,000	25,470,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
26.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi				B - PELATIHAN DAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA					14,530,000		3,632,500
27.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi				C - PERJALANAN PIMPINAN					53,820,000		13,455,000
28.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi				A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR					51,140,000		12,785,000
29.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				L - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025					10,520,000		2,630,000
30.		DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Peralatan Fasilitas Perkantoran					76,000,000		19,000,000
31.		DR.3165.CAN.031 - Perangkat pengolah data dan komunikasi		051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				A - Pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi					80,000,000		20,000,000
32.		DR.3165.CBY.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia		051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan				A - Pembangunan Gedung Laboratorium Pengujl					1,385,450,000		1,385,450,000

Total 11,944,107,000

Ende, 31 Maret 2025

Kepala Balai POM di Ende

EKO AGUS RUDI DARMAWAN

LAMPIRAN 2 KERTAS KERJA

1. Matriks Capaian RAPK

MATRIKS
CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM DI KABUPATEN ENDE
BULAN JANUARI TAHUN 2025

No	Nama Loka/ UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulan Januari	Realisasi Januari	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Januari	Keterangan
1	Loka POM di Kab. Ende	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,30	0,00	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur Akhir Tahun
2	Loka POM di Kab. Ende	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	0,00	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur Akhir Tahun
3	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	82,00	0,00	0,00	0,00	-
4	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	N/A	N/A	N/A	Diexclude dari Penilaian
5	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	0,00	0,00	0,00	

No	Nama Loka/ UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulan Januari	Realisasi Januari	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Januari	Keterangan
6	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	0,00	0,00	0,00	-	
7	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	86,10	0,00	0,00	0,00	Nilai keluar mulai bulan Februari
8	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	15,00	0,00	0,00	0,00	
9	Loka POM di Kab. Ende	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85	0,00	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur Akhir Tahun
10	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	1,00	16,00	0,00	0,00	0,00	
11	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00	48,00	0,00	0,00	0,00	
12	Loka POM di Kab. Ende	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93,00	10,00	0,00	0,00	0,00	

No	Nama Loka/ UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulan Januari	Realisasi Januari	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Januari	Keterangan
13	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	92,25	N/A	N/A	N/A	Diexclude dari Penilaian
14	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	25,00	0,00	0,00	0,00	
15	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,00	10,00	10,00	12,50	100,00	
16	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,40	88,40	99,00	111,99	111,99	
17	Loka POM di Kab. Ende	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60,90	40,58	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur tiap Triwulan

No	Nama Loka/ UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulan Januari	Realisasi Januari	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Januari	Keterangan
18	Loka POM di Kab. Ende	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	50,00	55,56	100,00	
19	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83,00	10,00	0,00	0,00	0,00	
20	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	0,00	0,00	0,00	
21	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	0,00	0,00	0,00	
22	Loka POM di Kab. Ende	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,40	0,00	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur Akhir Tahun

No	Nama Loka/ UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulan Januari	Realisasi Januari	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Januari	Keterangan
23	Loka POM di Kab. Ende	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	5,00	5,00	5,00	100,00	
24	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	N/A	N/A	N/A	Diexclude dari Penilaian

Ende, 05 Februari 2025
Mengetahui
Kepala Loka POM di Kabupaten Ende

Benny Hendrawan Prabowo, S.Farm., Apt.
NIP. 19840401 200712 1001

MATRIKS
CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM DI KABUPATEN ENDE
BULAN FEBRUARI TAHUN 2025

No	Nama Balai/ UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulan Februari	Realisasi Februari	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Februari	Keterangan
1	Loka POM di Kab. Ende	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,30	0,00	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur Akhir Tahun
2	Loka POM di Kab. Ende	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	0,00	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur Akhir Tahun
3	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	82,00	0,00	0,00	0,00	-
4	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	N/A	N/A	N/A	Diexclude dari Penilaian
5	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	100,00	133,33	133,33	

No	Nama Balai/ UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulan Februari	Realisasi Februari	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Februari	Keterangan
6	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	20,00	0,00	0,00	0,00	
7	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	0,00	87,13	101,20	0,00	
8	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	15,00	0,00	0,00	0,00	
9	Loka POM di Kab. Ende	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85	0,00	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur Akhir Tahun
10	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	1,00	16,00	0,00	0,00	0,00	

No	Nama Balai/ UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulan Februari	Realisasi Februari	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Februari	Keterangan
11	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00	48,00	0,00	0,00	0,00	
12	Loka POM di Kab. Ende	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93,00	15,00	0,00	0,00	0,00	
13	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	92,25	N/A	N/A	N/A	Diexclude dari Penilaian
14	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	25,00	0,00	0,00	0,00	
15	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,00	20,00	8,33	10,41	41,65	
16	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,40	88,40	98,24	111,13	111,13	

No	Nama Balai/ UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulan Februari	Realisasi Februari	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Februari	Keterangan
17	Loka POM di Kab. Ende	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60,90	40,58	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur tiap Triwulan
18	Loka POM di Kab. Ende	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	50,00	55,56	100,00	
19	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83,00	15,00	0,00	0,00	0,00	
20	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	0,00	0,00	0,00	
21	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	0,00	0,00	0,00	
22	Loka POM di Kab. Ende	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,40	0,00	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur Akhir Tahun

No	Nama Balai/ UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulan Februari	Realisasi Februari	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Februari	Keterangan
23	Loka POM di Kab. Ende	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	10,00	10,00	10,00	100,00	
24	Loka POM di Kab. Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	N/A	N/A	N/A	Diexclude dari Penilaian

Ende, 06 Maret 2025
Mengetahui
Kepala Loka POM di Kabupaten Ende

Benny Hendrawan Prabowo, S.Farm., Apt.
NIP. 19840401 200712 1001

MATRIKS
CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI POM DI ENDE
BULAN MARET TAHUN 2025

No	Nama Balai/ UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulan Maret	Realisasi Maret	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Maret	Keterangan
1	Balai POM di Ende	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,30	0,00	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur akhir Tahun
2	Balai POM di Ende	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	0,00	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur akhir Tahun
3	Balai POM di Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	82,00	0,00	0,00	0,00	-
4	Balai POM di Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	N/A	N/A	N/A	Diexclude dari Penilaian

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	Nama Balai/ UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulan Maret	Realisasi Maret	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Maret	Keterangan
5	Balai POM di Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	100,00	133,33	133,33	
6	Balai POM di Ende	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	30,00	0,00	0,00	0,00	
7	Balai POM di Ende	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	86,10	87,13	101,20	101,20	
8	Balai POM di Ende	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	15,00	0,00	0,00	0,00	
9	Balai POM di Ende	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85	0,00	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur akhir Tahun
10	Balai POM di Ende	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	1,00	16,00	0,00	0,00	0,00	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	Nama Balai/ UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulan Maret	Realisasi Maret	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Maret	Keterangan
11	Balai POM di Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00	48,00	0,00	0,00	0,00	
12	Balai POM di Ende	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93,00	20,00	0,00	0,00	0,00	
13	Balai POM di Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	92,25	N/A	N/A	N/A	Diexclude dari Penilaian
14	Balai POM di Ende	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	25,00	0,00	0,00	0,00	
15	Balai POM di Ende	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,00	30,00	18,33	22,91	61,10	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	Nama Balai/ UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulan Maret	Realisasi Maret	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Maret	Keterangan
16	Balai POM di Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,40	88,40	98,33	111,23	111,23	
17	Balai POM di Ende	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60,90	40,58	32,98	54,15	81,27	Nilai diukur tiap Triwulan
18	Balai POM di Ende	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	50,00	55,56	100,00	
19	Balai POM di Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83,00	20,00	33,33	40,15	166,65	
20	Balai POM di Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	0,00	0,00	0,00	
21	Balai POM di Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	100,00	133,33	133,33	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	Nama Balai/ UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Bulan Maret	Realisasi Maret	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Maret	Keterangan
22	Balai POM di Ende	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,40	0,00	N/A	N/A	N/A	Nilai diukur akhir Tahun
23	Balai POM di Ende	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	15,00	15,00	15,00	100,00	
24	Balai POM di Ende	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	N/A	N/A	N/A	Diexclude dari Penilaian

Ende, 21 April 2025

Mengetahui
Kepala Balai POM di Ende

Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm
NIP. 19801229 200312 1 002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

2. Kertas Kerja Pengujian

a. Obat

No	No Sampel	Nama Sampel	Tanggal SPK Kimia	Parameter Kimia	Hasil Uji Kimia	Tanggal LHU Kimia	Tanggal SPK Mikrobiologi	Parameter Mikrobiologi	Hasil Uji Mikrobiologi	Tanggal LHU Mikrobiologi	Parameter Regional	Hasil Uji Regional	Tanggal Selesai Regional	Tanggal SIPT selesai input LHU	Penandaan	RHPK
1	25.147.101.01.01.0001.K	ALLOPURINOL	-	-	-	-	-	-	-	-	Pemerian, Identifikasi, Disolusi, Keseragaman Sediaan, Penetapan Kadar	MS	31 Maret 2025	1 April 2025	MK	Maret
2	25.147.101.01.01.0002.K	STELOSI 5	-	-	-	-	-	-	-	-	Pemerian, Identifikasi, Disolusi, Keseragaman Sediaan, Penetapan Kadar	MS	31 Maret 2025	31 Maret 2025	MK	Maret

b. Pangan

No	No Sampel	Nama Sampel	Tanggal SPK Kimia	Parameter Kimia	Hasil Uji Kimia	Tanggal LHU Kimia	Tanggal SPK Mikrobiologi	Parameter Mikrobiologi	Hasil Uji Mikrobiologi	Tanggal LHU Mikrobiologi	Parameter Regional	Hasil Uji Regional	Tanggal Selesai Regional	Tanggal SIPT selesai input LHU	Penandaan	RHPK
1	25.147.301.13.01.0001.KM	Anchor Pure New Zealand Butter	19 Maret 2025	PK BHA, PK BHT	HPST	27 Maret 2025	19 Maret 2025	Angka *S.aureus*, Angka Lempeng Total, Angka Kapang Khamir	MS	27 Maret 2025	-	-	-	27 Maret 2025	MK	Maret
2	25.147.301.13.01.0002.KM	H.J. Wijsman & Zonen Preserved Dutch Butter	19 Maret 2025	PK BHA, PK BHT	HPST	27 Maret 2025	19 Maret 2025	Angka *S.aureus*, Angka Lempeng Total, Angka Kapang Khamir	MS	27 Maret 2025	-	-	-	27 Maret 2025	MK	Maret

c. Obat Bahan Alam

No	No Sampel	Nama Sampel	Tanggal SPK Kimia	Parameter Kimia	Hasil Uji Kimia	Tanggal LHU Kimia	Tanggal SPK Mikrobiologi	Parameter Mikrobiologi	Hasil Uji Mikrobiologi	Tanggal LHU Mikrobiologi	Parameter Regional	Hasil Uji Regional	Tanggal Selesai Regional	Tanggal SIPT selesai input LHU	Penandaan	RHPK
1	25.147.001.10.01.0001.KM	Sendi	19 Maret 2025	- Organoleptik, Kadar Air, Waktu Hancur - Parasetamol, Fenilbutazon, Asam Mefenamat, Piroksikam, Deksametason, Prednison, Ibuprofen, Natrium Diklofenak dan Indometasin - Allopurinol - Antalgin - Prednisolon, Betametason, Metilprednisolon	MS	27 Maret 2025	19 Maret 2025	Angka Lempeng Total, Angka Kapang Khamir, *Escherichia coli, Enterobacteriaceae,* Clostridia, *Salmonella, Shigella*	MS	27 Maret 2025	NA	NA	NA	27 Maret 2025	MK	Maret
2	25.147.001.10.01.0002.KM	Nei Xiao Luo Li Wan	19 Maret 2025	Organoleptik, Kadar Air, Waktu Hancur, Parasetamol, Deksametason, Prednison, Vitamin C	MS	27 Maret 2025	19 Maret 2025	Angka Lempeng Total, Angka Kapang Khamir, *Escherichia coli, Enterobacteriaceae,* Clostridia, *Salmonella, Shigella*	MS	27 Maret 2025	NA	NA	NA	27 Maret 2025	MK	Maret
3	25.147.001.10.01.0003.KM	Dragonrear Zhong Liu Xiao Ai	19 Maret 2025	Organoleptik, Kadar Air, Waktu Hancur, Kofein, Parasetamol, Vitamin C	MS	27 Maret 2025	19 Maret 2025	Angka Lempeng Total, Angka Kapang Khamir, *Escherichia coli, Enterobacteriaceae,* Clostridia, *Salmonella, Shigella*	MS	27 Maret 2025	NA	NA	NA	27 Maret 2025	MK	Maret

d. Kosmetik

No	No Sampel	Nama Sampel	Tanggal SPK Kimia	Parameter Kimia	Hasil Uji Kimia	Tanggal LHU Kimia	Tanggal SPK Mikrobiologi	Parameter Mikrobiologi	Hasil Uji Mikrobiologi	Tanggal LHU Mikrobiologi	Parameter Regional	Hasil Uji Regional	Tanggal Selesai Regional	Tanggal SIPT selesai input LHU	Targeted / Acak	Penandaan	RHPK
1	25.147.201.12.01.0001	Purbasari Lulur Mandi Susu & Bengkoang Body Scrub Milk & Yam Bean	29 April 2025	- iden hidrokinon - iden asam retinoat			29 April 2025	- Angka Lempeng Total - Angka Kapang Khamir - *Staphylococcus aureus* - *Pseudomonas aeruginosa* - *Candida albicans*			-	-	-				
2	25.147.201.12.01.0002	Purbasari Lulur Mandi Bengkoang	29 April 2025	- iden hidrokinon - iden asam retinoat			29 April 2025	- Angka Lempeng Total - Angka Kapang Khamir - *Staphylococcus aureus* - *Pseudomonas aeruginosa* - *Candida albicans*			-	-	-				
3	25.147.201.12.01.0003	Shinzu'i Sakura	29 April 2025	- iden hidrokinon - iden asam retinoat			29 April 2025	- Angka Lempeng Total - Angka Kapang Khamir - *Staphylococcus aureus* - *Pseudomonas aeruginosa* - *Candida albicans*			-	-	-				
4	25.147.201.12.01.0004	Shinzu'i Hana	29 April 2025	- iden hidrokinon - iden asam retinoat			29 April 2025	- Angka Lempeng Total - Angka Kapang Khamir - *Staphylococcus aureus* - *Pseudomonas aeruginosa* - *Candida albicans*			-	-	-				
5	25.147.201.12.01.0005	Shinzu'i Matsu	29 April 2025	- iden hidrokinon - iden asam retinoat			29 April 2025	- Angka Lempeng Total - Angka Kapang Khamir - *Staphylococcus aureus* - *Pseudomonas aeruginosa* - *Candida albicans*			-	-	-				
6	25.147.201.12.01.0006	Hanasui Joyful Days Brightening Body Scrub Symwhite 377 +Glutathione with	29 April 2025	- iden hidrokinon - iden asam retinoat			29 April 2025	- Angka Lempeng Total - Angka Kapang Khamir - *Staphylococcus aureus* - *Pseudomonas aeruginosa* - *Candida albicans*			-	-	-				
7	25.147.201.12.01.0007	New Marina UV White Body Scrub	29 April 2025	- iden hidrokinon - iden asam retinoat			29 April 2025	- Angka Lempeng Total - Angka Kapang Khamir - *Staphylococcus aureus* - *Pseudomonas aeruginosa* - *Candida albicans*			-	-	-				

3. Kertas Kerja Indikator Kinerja Utama

1. IKU Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

2. IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00

2. IKU Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

4. IKU Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	10,00	0,00	0,00	0,00
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	15,00	0,00	0,00	0,00
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	20,00	16,67	50,00	33,33

5. IKU Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

6. IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari	0	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0,00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	3	3	3	20,00	3	3	70,00	3	3	10,00	100,00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	10	10	10	20,00	10	10	70,00	10	10	10,00	100,00

7. IKU Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari		95,00	91,67	96,67	93,64	94,85	94,36
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari		95,00	100,00	96,67	93,64	94,85	96,03
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret		95,00	100,00	96,67	93,64	94,85	96,03

8. IKU Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	20	0	25	0,00
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	20	0	25	0,00

Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	20	0	25	0,00

8. IKU Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Realisasi
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

9. IKU Jumlah Desa Pangan Aman

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Realisasi
Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

10. IKU Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

11. IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB

Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	5	0,00	0,00	0,00	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	15	0,00	10,00	10,00	10,00
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	24	15,00	20,00	20,00	18,33

12. IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00

13. IKU Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI POM
TRIWULAN I TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai POM di	Fungsi						Nilai Kinerja		
		Patroli Siber			Profiling Siber					
		B1	B2	B3	B1	B2	B3	B1	B2	B3
1.	Ambon							100,00%	100,00%	100,00%
2.	Balikpapan							100,00%	100,00%	100,00%
3.	Banyumas							100,00%	100,00%	100,00%
4.	Baubau							100,00%	100,00%	100,00%
5.	Batam							100,00%	100,00%	100,00%
6.	Bengkulu							100,00%	100,00%	100,00%
7.	Bima							100,00%	75,00%	66,67%
8.	Bogor							100,00%	100,00%	100,00%
9.	Dumai							100,00%	100,00%	100,00%
10.	Ende							100,00%	100,00%	100,00%

14. IKU Tingkat Efektifitas KIE

BPOM KIE				INDEKS			
UNIT PELAKSANA TEKNIS	Tatap Muka	Media	Total Responden	INDEKS TATAP MUKA	INDEKS MEDIA	INDEKS KIE	KATEGORI INDEKS
	3688	2292	5.980	88,46	88,73	88,60	Efektif
Loka POM Kab. Ende	27	20	47	87,65	86,61	87,13	Efektif

15. IKU Nilai Kinerja Anggaran

Nilai IKPA Triwulan I

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

LOKA POM DI KABUPATEN ENDE

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MARET

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	040	063	672853	BALAI POM DI ENDE	Nilai	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100%	0.00	100.00
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	15.00	20.00	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	100.00		100.00				100.00				

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI ENDE
Jl. Eltari, Kec. Ende Timur, Kab. Ende - NTT
Telp. (0381) 2627492 | Fax. (0381)26274912
e-mail: bpomende@gmail.com, bpom_ende@pom.go.id Subsite: www.ende.pom.go.id

Nomor : B-PR.09.02.17C.05.25.432 Ende, 20 Mei 2025
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Perubahan Data Realisasi IKU Pada Aplikasi SIMETRIS *e-performance*

Yth. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM RI
Di Jakarta

Sehubungan dengan adanya evaluasi realisasi kinerja Indikator Kinerja Utama terbaru oleh Tim Kerja dan Tim Monev Balai POM di Ende, dengan ini kami menyampaikan permohonan perubahan data realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS *e-performance* periode Triwulan I Tahun 2025.

Adapun daftar Indikator Kinerja Utama yang disesuaikan beserta justifikasi perubahan terlampir.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Balai POM di Ende,

Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm

Tembusan:
1. Kepala Biro Sumber Daya Manusia BPOM RI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN

Surat Dinas Kepala Balai POM di Ende
Nomor : B-PR.09.02.17C.05.25.432
Tanggal : 20 Mei 2025

DAFTAR PERUBAHAN REALISASI INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI POM DI ENDE TRIWULAN I 2025

No.	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Awal			Realisasi Perubahan (Seharusnya)			Justifikasi Perubahan
		Januari	Februari	Maret	Januari	Februari	Maret	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	52,5	0	0	0	Adanya kekeliruan perhitungan dan pengisian data pada format RHPK, sehubungan dengan adanya format perhitungan RHPK yang baru
2	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	90	0	0	0	Adanya kekeliruan perhitungan dan pengisian data pada format RHPK, sehubungan dengan adanya format perhitungan RHPK yang baru
3	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	0	92,25	0	0	0	Adanya kekeliruan perhitungan dan pengisian data pada format RHPK, sehubungan dengan adanya format perhitungan RHPK yang baru
4	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,36	0	96,03	99	98,24	98,33	Adanya kekeliruan perhitungan dan pengisian data pada format RHPK, sehubungan dengan adanya format perhitungan RHPK yang baru

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No.	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Awal			Realisasi Perubahan (Seharusnya)			Justifikasi Perubahan
		Januari	Februari	Maret	Januari	Februari	Maret	
5	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	36	48	48	0	0	0	Adanya kekeliruan perhitungan dan pengisian data pada format RHPK, sehubungan dengan adanya format perhitungan RHPK yang baru
6	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	0	87,13	87,31	0	87,13	87,13	Adanya salah input data pada Aplikasi SIMETRIS E-Performance
7	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	5	0	0	0	Adanya kekeliruan perhitungan dan pengisian data pada format RHPK, sehubungan dengan adanya format perhitungan RHPK yang baru
8	Jumlah desa pangan aman	0	0	5	0	0	0	Adanya kekeliruan perhitungan dan pengisian data pada format RHPK, sehubungan dengan adanya format perhitungan RHPK yang baru
9	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	5	0	0	0	Adanya kekeliruan perhitungan dan pengisian data pada format RHPK, sehubungan dengan adanya format perhitungan RHPK yang baru
10	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	20	30	0	8,33	18,33	Adanya kekeliruan perhitungan dan pengisian data pada format RHPK, sehubungan dengan adanya format perhitungan RHPK yang baru

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara